

TESIS

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL GURU DENGAN SISWA DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK
SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH
PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



Maulianawati Khoeroh

NIM: 173173030

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2020**

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL GURU DENGAN SISWA, DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK
SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH
PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2018/2019**

MAULIANAWATI KHOEROH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) Interaksi sosial guru dengan siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak, 2) Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak, 3) Interaksi sosial guru dengan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif korelasional. Bertempat di SMK Muhammadiyah Petanahan Kabupaten Kebumen bulan Oktober 2018 sampai Maret 2020. Populasi dalam penelitian ini siswa SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen sejumlah 148 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah proportionate random sampling karena terdiri dari beberapa kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk variabel interaksi sosial guru dengan siswa dan variabel motivasi belajar dan instrument tes digunakan untuk variabel prestasi belajar akidah akhlak. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara: 1) Interaksi sosial guru dengan siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,519$ berarti terdapat hubungan yang positif dengan kontribusi sebesar 0,254 atau 25,4%. 2) Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,560$ dengan kontribusi sebesar 0,308 atau 30,8%. 3) Interaksi sosial guru dengan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak dengan nilai $F_h = 10,236$ dan $F_t = 3,93$, berarti $10,236 > 3,93$, dengan nilai $R = 0,601$ sehingga memberi kontribusi sebesar 0,361 atau 36,1%.

Kata kunci: Interaksi Sosial Guru dengan Siswa, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Akidah Akhlak

**THE INFLUENCE TEACHER'S SOCIAL INTERACTION WITH
STUDENTS, AND STUDENT LEARNING MOTIVATION TOWARD
STUDENTS' MORAL LEARNING ACHIEVEMENT OF THE 10TH
GRADES STUDENT AT MUHAMMADIYAH VOCATIONAL SCHOOL
OF DISTRICT KEBUMEN IN 2018/2019**

MAULIANAWATI KHOEROH

ABSTRACT

This research aims at determining the influence of: 1) Teacher's social interaction with the students on moral learning achievement, 2) Students' learning motivation on moral learning achievement, 3) Teacher's social interaction with the students and learning motivation on moral learning achievement of the 10th grades student at Muhammadiyah Vocational School in the academic year of 2018/2019

This research was correlational quantitative located at Muhammadiyah Vocational School majoring in land in District Kebumen from October 2018 to March 2020. Population in this study was the students of Muhammadiyah Vocational School majoring in land in Kebumen consisting of 148. Technique of sampling was sampling random proportionate. Instrument in this study was questionnaire and test. Technique of data analysis used double regression analysis.

The results of this study indicate that there is an influence between : 1) Teacher's social interaction with the students on moral learning achievement with the correlation coefficient $r_{xy} = 0.519$ means that there is a positive correlation with contributions of 0.254 or 25.4%. 2) Students' learning motivation toward moral learning achievement with correlation coefficient $r_{xy} = 0.560$ with a contribution of 0.308 or 30.8%. 3) The teacher's social interaction with the students and learning motivation toward moral learning achievement with a value of $F_h = 10.236$ and $F_t = 3.93$, means $10.236 > 3.93$, with an R value of 0.601, so it contributes 0.361 or 36.1%.

Keywords: Teacher's social interaction with students, Learning motivation and Moral learning achievement

والتفاعل الاجتماعي للمعلم مع التلاميذ ، وتحفيز التلاميذ على إنجاز تعلم العقيدة و الأخلاق لتلاميذ الصف

العاشر بالمدرسة المحمدية المهنية فيتاهانن كيبومن السنة 2019/2018

موليناواتي خيريه

الملخص

يهدف هذا البحث إلى تحديد أثر: (1) التفاعل الاجتماعي للمعلم مع التلاميذ على إنجاز تعلم العقيدة و الأخلاق ، (2) تحفيز التلاميذ على إنجاز تعلم العقيدة و الأخلاق ، (3) التفاعل الاجتماعي للمعلم مع التلاميذ وتحفيز التلاميذ على إنجاز تعلم العقيدة و الأخلاق لتلاميذ الصف العاشر بالمدرسة المحمدية المهنية فيتاهانن كيبومن السنة 2019/2018.

يستخدم هذا البحث نوع الارتباط الكمي. يقع فيالمدرسة المحمدية المهنية فيتاهانن كيبومن من أكتوبر 2018 إلى مارس 2020. وكان عدد السكان في هذا البحث تلاميذ المدرسة المحمدية المهنية فيتاهانن كيبومن , عددهم 148 تلميذا ، وكانت تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ عينات عشوائية متناسبة. الأدوات المستخدمة في هذا البحث كانت استبيانات واختبارات. استخدمت تقنيات تحليل البيانات في هذا البحث تحليل الانحدار المتعدد. أظهرت النتائج وجود تأثير بين: (1) التفاعل الاجتماعي للمعلم مع التلاميذ على إنجاز تعلم العقيدة و الأخلاق مع معامل الارتباط $r_{xy} = 0,519$ يعني أن هناك علاقة إيجابية بمساهمات 0.254 أو 25.4%. (2) تحفيز التلاميذ على إنجاز تعلم العقيدة و الأخلاق مع معامل الارتباط $r_{xy} = 0,560$ بمساهمة 0.308 أو 30.8%. (3) التفاعل الاجتماعي للمعلم مع التلاميذ وتحفيز التلاميذ على إنجاز تعلم العقيدة و الأخلاق بقيمة $F_h = 10,236$ و $F_t = 3,93$ ، يعني 10.236 أكثر من 3,93 ، بقيمة $R = 0,601$ بحيث تساهم بنسبة 0.361 أو 36.1%.

الكلمات الرئيسية: أنماط الآباء والأمهات ، التفاعل الاجتماعي للمعلم مع التلاميذ ، تحفيز التلاميذ ، إنجاز تعلم العقيدة و الأخلاق

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENGARUH INTERAKSI SOSIAL GURU DENGAN SISWA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2018/2019

Disusun oleh :

Maulianawati Khoeroh
NIM : 173173030

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta
Pada hari Rabu tanggal 3 bulan Juni Tahun 2020 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
Dr. Moh. Bisri, M.Pd. NIP. 19620718199303 1 003 Ketua Sidang/Pembimbing		
Dr. Retno Wahyuningsih, M.Pd NIP. 19720429 199903 2 001 Sekretaris Sidang		
Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd NIP.19700926 200003 1 001 Penguji 1		
Dr. Fitri Wulandari, M.Si NIP.197211091999032002 Penguji 2		

Surakarta, 02 Juli 2020
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.
NIP. 19700926 200003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Maulianawati Khoeroh
NIM : 173173030
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Interaksi Sosial Guru dengan Siswa, dan
Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar
Akidah Akhlak Siswa Kels X SMK
Muhammadiyah Petanahan Kabupaten Kebumen
Tahun Pelajaran 2018/2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta,

Yang Menyatakan,

Maulianawati Khoeroh
NIM. 173173030

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (QS. Ar- Ra’du,13:11)

(Kementerian Agama 2012 : 326)

PERSEMBAHAN

Tesis ini kami persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Maulana Marwoto dan Ibu Sumiyati)
2. Suamiku tercinta (Bungah Taufik Hidayat)
3. Anak tersayang (Kintari Zahsy El Hidayat)
4. Almamater IAIN Surakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul *Interaksi Sosial Guru dengan Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2018/2019*.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya dari dunia sampai akhirat nanti. Sejak mulai menjadi mahasiswa Pascasarjana IAIN Surakarta hingga terselesaikannya tugas akhir ini, tentunya telah banyak pihak yang membantu kepada kami. Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang tulus kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Surakarta.
3. Bapak Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum, selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Surakarta
4. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Pascasarjana IAIN Surakarta.
5. BapakDr. Moh. Bisri, M.Pd,selaku Pembimbing tesis yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukan dan tugasnya.
6. Dewan penguji yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan dalam memperbaiki tesis ini.
7. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Surakarta, khususnya dosen yang telah mengasuh mata kuliah, mudah-mudahan ilmu yang diajarkan kepada kami menjadi amal sholeh dan dapat diterima oleh Allah SWT.
8. Bapak/Ibu kepala perpustakaan serta seluruh staf Pascasarjana IAIN Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan yang diperlukan selama proses penyelesaian penulisan tesis ini.

9. BapakMaulana Marwoto dan Ibu Sumiyati selaku orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, senantiasa menyemangati, membesarkan hati, menghapus lelahku yang tidak ada henti-hentinya dan dukungan baik secara moril maupun materil dalam menempuh studi hingga perguruan tinggi.
10. SuamikuBungah Taufik Hidayat dengan doa dan ketulusan kasih sayangnya yang senantiasa mengiringi langkahku dalam menggapai cita dan asa. Senantiasa mengingatkan untuk tetap memperjuangkan apa yang sedang dijalani.
11. Anaku tersayang Kintari Zahsy El Hidayat yang selalu memberikan keteduhan pada tiap lelah Ibu dan senantiasa membangkitkan semangat Ibu lewat tawa ceria dan perkembangan baik kalian.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta,.....

Penulis,

DAFTAR ISI

TESIS	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	11
KERANGKA TEORITIS.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Interaksi Sosial Guru dengan Siswa	11
2. Motivasi Belajar.....	22
3. Prestasi Belajar Akidah Akhlak	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir	39
D. Hipotesis	40
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	44
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Kisi-kisi Instrumen	48
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	49
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV	64
HASIL PENELITIAN.....	64
A. Deskripsi Data	64
B. Uji Persyaratan Analisis	69
1. Normalitas.....	69
2. Uji Linieritas	70
3. Uji Multikolinieritas.....	73
4. Uji Heteroskedastisitas.....	74
5. Uji Keberartian.....	75
C. Uji Hipotesis	76
D. Pembahasan	87
BAB V.....	96
PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi Penelitian	97
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu dan Tahapan Penelitian	44
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Siswa kelas X SMK Muhammadiyah PetanahanTahun Pelajaran 2018/2019.....	45
Tabel 3. 3 Perhitungan Sampel	46
Tabel 3. 4 Kisi- Kisi Instrumen Penelitian.....	49
Tabel 3. 5 Hasil Uji Coba Instrumen Interaksi Sosial.....	50
Tabel 3. 6 Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar.....	52
Tabel 3. 7 Hasil Uji Coba Prestasi Belajar Akidah Akhlak	53
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Nilai Minimum, Maksimum, Rata-Rata, dan Standar Deviasi/ Simpangan Baku dari Masing-Masing Variabel	64
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Guru dengan Siswa(X_1)	65
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar (X_2).....	66
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)	68
Tabel 4. 5 Ringkasan Hasil Uji Normalitas pada masing-masing Variabel.....	70
Tabel 4. 6 Uji Linieritas Interaksi Sosial Guru dengan Siswa terhadap Prestasi Belajar Akida Akhlak.....	71
Tabel 4. 7 Uji Linieritas Motiavasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak.....	72
Tabel 4. 8 Uji Multikolinieritas Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1), dan Motivasi Belajar (X_2)	73
Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas, Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1), dan Motivasi Belajar (X_2)	74
Tabel 4.10 Uji heterokedasitas.....	74
Tabel 4. 11 Uji KeberartianPengaruh antara Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1), dan Motivasi Belajar (X_2)	75
Tabel 4. 12 Hasil Regresi Pengaruh Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y).....	78
Tabel 4. 13 Hasil Uji Determinasi Pengaruh Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)	80

Tabel 4. 14 Hasil Regresi Pengaruh Motivasi Belajar (X_3) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)	82
Tabel 4. 15 Hasil Uji Determinasi Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y).....	84
Tabel 4. 16 Tabel Anova Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)	85
Tabel 4. 17 Tabel Koefisien Regresi Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1)...	85
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y) ..	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	40
Gambar 4. 1 Grafik Interakasi Sosial Guru dengan Siswa.....	65
Gambar 4. 2 Grafik Motivasi Belajar.....	67
Gambar 4. 3 Grafik Prestasi Belajar Akidah Akhlak.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN	103
LAMPIRAN 2 DATA UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN	114
LAMPIRAN 3 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	119
LAMPIRAN 4 DATA INDUK PENELITIAN	127
LAMPIRAN 5 UJI NORMALITAS DATA HASIL PENELITIAN.....	129
LAMPIRAN 6 STATISTIK DESKRIPTIF	132
LAMPIRAN 7 UJI ASUMSI KLASIK	134
LAMPIRAN 8 UJI HIPOTESIS PENELITIAN	138
LAMPIRAN 9 LAMPIRAN TABEL DURBIN WATSON.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap pesatnya informasi. Dengan kemajuan teknologi komunikasi yang luar biasa membawa kegembiraan, menyenangkan serta wawasan lebih luas, tetapi juga membawa kesedihan. Betapa tidak, hubungan antar manusia bergeser menjadi hubungan antar mesin. Melalui radio, televisi, internet manusia saling berhubungan, hubungan antar manusia yang manusiawi menjadi pudar. Remaja sibuk berkomunikasi dengan televisi, radio, VCD, atau internet (Saefullah, 2012: 363). Dengan kemajuan teknologi komunikasi manusia lebih sering menghabiskan waktunya sendirian untuk berinteraksi lewat internet daripada komunikasi *face to face* dengan orang yang ada di sekitarnya.

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya bersifat sangat mengikat karena anak adalah amanat Allah yang dititipkan kepada orang tua, sehingga mereka harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Perhatian orang tua kepada anak hendaknya diwarnai dan disifati oleh hubungan antara Allah dengan makhluk-Nya yaitu hubungan kasih sayang. Dalam terminology Al-Quran hubungan tersebut harus bersifat Rahman dan Rahim. Hubungan yang diwarnai kasih sayang serta perhatian yang memadai di dalam kehidupan keluarga pada

gilirannya akan mampu menciptakan kedamaian dan ketenteraman jiwa. Hal ini penting, terutama bagi kelangsungan proses pendidikan dalam keluarga, karena dalam berbagai kasus kegagalan pendidikan anak banyak disebabkan karena tidak adanya kedamaian dan ketenteraman dalam keluarga sebagai akibat dari tidak adanya perhatian terhadap anak, maka sangat penting sekali pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya pendidikan yang baik. Pendidikan yang diberikan pertama kali melalui keluarga terutama orang tua. Pendidikan adalah investasi suatu bangsa, pendidikan adalah bekal hidup dan kehidupan manusia dimasa kini dan masa mendatang, dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap semua aspek kehidupan. Oleh karena itu adanya pendidikan yang baik adalah hal yang sangat penting untuk suatu kemajuan bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 3). Pendidikan sebagai proses, mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan ketrampilan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dicantumkan bahwa:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Ini berarti pendidikan merupakan usaha untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam menguasai atau berkompetensi terhadap pengetahuan, nilai, sikap, serta ketrampilan. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh sejauh mana kompetensi yang dimiliki itu dapat diterapkan atau dirasakan manfaatnya oleh masyarakat tempat manusia hidup (Saefullah, 2012: 140-141). Keberhasilan dalam pendidikan juga di pengaruhi melalui kecerdasan individu masing- masing.

Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk memahami memperkirakan perasaan, tempramen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain kemudian menanggapi secara layak. Kecerdasan inilah yang memungkinkan untuk membangun kedekatan, pengaruh pimpinan dan membangun hubungan dengan masyarakat. Kecerdasan interpersonal yang tinggi bukan hanya penting tetapi juga merupakan dasar bagi kesejahteraan anak, khususnya ketika anak menjadi orang dewasa (May Lwin, 2008: 197). Dengan memiliki kecerdasan yang tinggi maka dapat mempengaruhi pada prestasi belajar dan hubungan anak dengan orang lain akan terjalin dengan lancar dan baik.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan

proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.

Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Sehingga bila dikaitkan dengan proses pendidikan interaksi sosial dapat berperan sebagai pengaruh, mengubah maupun memperbaiki kelakuan peserta didik guna menjadi yang lebih baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Saptono (2006: 68-69) "Interaksi yang baik antara guru dengan siswa dapat terlihat adanya kontak sosial dan komunikasi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, ketika guru memberi salam, memberi tepuk tangan, kemudian menunjukkan ekspresi yang bahagia serta memberikan pujian merupakan interaksi yang baik begitupun sebaliknya Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 3). Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya ataupun lingkungannya. Peran pendidik adalah mengaktualkan yang masih kuncup, dan mengembangkan lebih lanjut apa

yang baru sedikit atau baru sebagian teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam interaksi pendidikan peserta didik tidak harus selalu harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 4). Kemampuan peserta didik tidak sama, sehingga ada yang betul-betul dapat dilepaskan untuk mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri, tetapi ada juga yang membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama pendidik.

Pendidikan membantu pengembangan potensi, kemampuan dan karakteristik pribadi peserta didik melalui berbagai bentuk pemberian pengaruh. Pemberian pengaruh hendaknya dilakukan secara sadar, sebab apabila tidak, akan terjadi penyimpangan atau kesalahan-kesalahan pendidikan. Perkataan disini memiliki makna yang luas, apa yang diberikan kepada peserta didik hendaknya disadari, sebab peserta didik tidak hanya menerima saja tetapi meniru apa yang dilakukan pendidik. Sadar dalam, arti perbuatan mendidik hendaknya dilakukan secara berencana dan bertujuan. Para pendidik hendaknya mempunyai pemahaman yang akurat tentang siapa peserta didik, potensi, kemampuan dan sifat-sifatnya, kelebihan dan keterbatasan-keterbatasannya. Atas dasar pemahaman dengan penuh kesadaran menetapkan arah yang akan mereka capai, menyiapkan bahan yang akan dipelajari, memilih metode dan cara menilai kemajuan peserta didik yang tepat. Ketidaksadaran akan menyebabkan ketidaktepatan atau kekeliruan dalam menetapkan dan menggunakan tindakan-tindakan pendidikan.

Menurut Nurani Soyomukti (2008: 16) Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan merupakan suatu prioritas dalam pengembangan sumber daya manusia seutuhnya. Pendidikan merupakan proses tanpa interaksi antara seorang guru dengan siswa. Interaksi baru akan terjadi apabila ada dua pihak yang sama-sama aktif dalam menyampaikan pesan-pesannya kepada komunikan dan komunikator serta dibutuhkan media atau alat agar pesan-pesan tersebut dapat sampai dengan baik utuh dan lengkap (Sardiman, 2007: 7). Interaksi yang terjadi di dalam kelas dapat berupa pengajaran.

Pengajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengubah peserta didik dari belum tahu menjadi tahu, dari yang sebelumnya belum bisa melakukan sesuatu menjadi bisa melakukan sesuatu dan lain sebagainya. Olehkarna itu keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh model mengajar, strategi mengajar serta interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Semua itu diharapkan agar seorang siswa yang telah diberikan materi tentang suatu materi mata pelajaran siswa mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Maka untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Dalam proses belajar , terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar,tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu

Pada dasarnya prestasi belajar akidah akhlak siswa sangat dipengaruhi adanya interaksi guru dengan siswa dan motivasi belajar siswa. Seorang guru yang jarang melakukan interaksi dengan muridnya akan atau bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar. seorang guru yang sering kali berkomunikasi dengan siswanya atau anak didiknya dalam proses belajar mengajar akan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di SMK Muhammadiyah Petanahan bahwa beberapa siswa kurang memahami mengenai materi akidah akhlak. Dampak dari kesulitan yang dialami oleh siswa adalah prestasi belajar siswa yang rendah diantaranya hasil tes mata

pelajaran akidah akhlak tidak memenuhi KKN, pembelajaran tidak menarik bagi sebagian siswa karena banyak aturan, kurangnya materi yang disampaikan karena guru hanya memberikan tugas saja, materi akidah akhlak selalu melarang hal-hal yang menyenangkan dan siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak. (Observasi tanggal 10 Oktober).

Dari fenomena diatas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: “Pengaruh Interaksi sosial guru dengan siswa dan Motivasi Belajar siswa terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kabupaten Kebumen Tahun 2018/2019 .”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil tes mata pelajaran akidah akhlak tidak memenuhi KKN.
2. Pembelajaran tidak menarik bagi sebagian siswa karena banyak aturan.
3. Kurangnya materi yang disampaikan karena guru hanya memberikan tugas saja.
4. Materi akidah akhlak selalu melarang hal-hal yang menyenangkan.
5. Siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas, maka penelitian ini dibatasi untuk mengetahui interaksi sosial guru dengan siswa, motivasi belajar, dan prestasi belajar akidah akhlaksiswa Kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Untuk megarah pada pokok masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam peneliian ini, antara lain:

1. Apakah ada pengaruh interaksi sosial guru dengan siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh interaksi sosial guru dengan siswa dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah disebutkan diatas, maka dapat diketahui tujuan pembahasan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial guru dengan siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang pengaruh pola asuh orang tua, interaksi sosial guru dengan siswa, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- a. Orang tua agar dapat memberikan pola asuh yang baik bagi anak-anaknya.

- b. Guru agar meningkatkan interaksi sosial terhadap siswa-siswanya.
- c. Guru agar meningkatkan motivasi terhadap siswa-siswanya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Interaksi Sosial Guru dengan Siswa

a. Pengertian Interaksi Sosial Guru dengan Siswa

Memahami, mendalami, dan melengkapi merupakan istilah interaksi sosial. Herabudin (2015: 3) menyebutkan beberapa pendapat para ahli sosiologi mengenai pengertian interaksi sosial, yaitu sebagai berikut: Roucek dan Warren menyebutkan, interaksi adalah proses melalui tindak balas tiap-tiap kelompok berturut-turut menjadi unsur penggerak bagi tindak balas dari kelompok yang lain. Ia adalah proses timbal balik, yang satu kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan berbuat demikian, ia mempengaruhi tingkah laku orgn lain.

Suryana dan Rusdiana (2015: 57) menyebutkan pengertian interaksi sosial adalah hubungan antarsesama manusia yang saling mempengaruhi, baik dalam hubungan antar individu, antar kelompok, maupun antar individu dan kelompok. Menurut Soekanto (2002: 62) Intraksi Sosial adalah hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antar individu, antara individu dengan kelompok, maupun antar kelompok dengan kelompok lainnya. Sedangkan menurut Gerungan (2009: 62) Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara

dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Intraksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih baik secara individu ataupun kelompok, dimana keduanya saling mengubah dan saling mempengaruhi. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya interaksi sosial adalah hubungan antara satu individu dengan individu yang lain, yang saling berpengaruh sehingga timbul adanya timbal balik antara individu satu dengan yang lain.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah (Saeful Bahri Djamarah, 2002: 24). Menurut Slameto (2003: 99) Guru yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dengan menyampaikan mata pelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk pendewasaan anak didiknya. Selain memberikan sejumlah ilmu dan pengetahuan guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Siswa adalah suatu organisme yang hidup dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif keinginan berbuat

dan bekerja sendiri. Sedangkan guru mengarahkan pemikiran siswa dan perbuatannya menuju tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang ada pada diri siswa itu perlu mendapat kesempatan yang luas untuk berkembang, tanpa pengarahan di khawatirkan tidak tercapainya kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran. Untuk mendapat hasil belajar yang baik dan optimal banyak dipengaruhi komponen belajar mengajar, sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang di terapkan, media yang digunakan dan lain-lain tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu hubungan guru dengan siswa yaitu dengan berinteraksi secara aktif yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Pengertian interaksi sosial guru dengan siswa dapat dipahami bahwa interaksi sosial guru dengan siswa yaitu hubungan guru dengan siswa atau subyek belajar yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran, dimana interaksi sosial guru dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam belajar. Dimana hubungan aktif dua arah antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan instruksional yang ditentukan.

b. Faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial guru dengan siswa

Selain itu menurut Murdiyamoko (2007: 70-72) faktor-faktor interaksi sosial adalah sebagai berikut: Imitasi, Sugesti, Identifikasi, Simpati, dan Motivasi.

1) Faktor Imitasi

Imitasi adalah tindakan meniru orang lain. Imitasi atau perbuatan meniru bisa dilakukan dalam bermacam-macam bentuk. Namun demikian, dorongan seseorang untuk meniru orang lain tidak terjadi dengan sendirinya, karena perlu adanya sikap menerima, sikap mengagumi, dan sikap menjunjung tinggi apa yang akan diimitasi. Siswa biasanya akan mengikuti atau meniru apa yang dilakukan oleh seorang guru, maka dalam pembelajaran sebagai seorang guru menggunakan gerakan atau metode dalam pembelajaran juga diperlukan, agar tercapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Menurut A.M.J Chorus dalam Sehabudin (2012: 14) ada syarat yang harus dipenuhi dalam mengimitasi, yaitu:

- a) Adanya minat atau perhatian terhadap obyek atau subyek yang akan ditiru. Jika dalam pembelajaran obyek bisa berupa alat bantu atau media pembelajaran yang menarik, sedangkan subyek dapat berupa guru itu sendiri.

- b) Adanya sikap menghargai, mengagumi, dan memahami sesuatu yang akan ditiru. Sikap ini perlu ada dalam kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa dikelas, agar hubungan antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik.

Imitasi juga dapat mengakibatkan sesuatu yang negatif jika tindakan yang ditiru adalah tindakan yang menyimpang dari nilai dan norma. Menurut Ahmadi (2007: 52) faktor yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Peranan faktor imitasi dalam interaksi sosial juga mempunyai segi-segi yang negatif yaitu :

- a) Mungkin yang diimitasi itu salah, sehingga menimbulkan kesalahan kolektif yang meliputi jumlah manusia yang besar.
- b) Terkadang orang yang mengimitasi sesuatu tanpa kritik, sehingga dapat menghambat perkembangan kebiasaan berpikir kritis.

2) Faktor Sugesti

Menurut Herabudin (2015: 7) sugesti yaitu rangsangan, pengaruh, stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi sugesti menuruti atau melaksanakan tanpa berfikir kritis dan rasional. Sugesti berlangsung ketika seseorang memberi pandangan atau pernyataan sikap yang dianutnya dan diterima oleh orang lain. Sugesti adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang

lain yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Segala anjuran atau nasihat yang diberikan langsung diterima dan diyakini kebenarannya. Karena itu dalam psikologi sugesti dibedakan menjadi 2 (Ahmadi, 2007: 53) yaitu :

- a) Auto-sugesti yaitu sugesti terhadap diri yang datang dari dirinya sendiri
- b) Hetero-sugesti yaitu sugesti yang datang dari orang lain.

Dari kedua sugesti diatas memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Antara sugesti dan imitasi mempunyai hubungan yang sama, yang berbeda bahwa dalam imitasi orang yang satu mengikuti salah satu darinya, sedangkan pada sugesti seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya lalu diterima oleh orang lain diluarnya.

Terjadinya sugesti bukan hanya karena faktor pemberi sugesti, tetapi karena beberapa faktor di dalam diri orang yang diberi sugesti. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Terhambatnya daya berfikir kritis. Semakin kurang kemampuan seorang mengkritis sesuatu, semakin mudah orang itu menerima sugesti dari pihak lain. Daya berfikir kritis mengalami hambatan jika individu yang menerima sugesti dalam keadaan emosional.
- b) Kemampuan berfikir terpecah belah (disosiasi). Disosiasi terjadi ketika seseorang sedang mengalami kebingungan

karena menghadapi berbagai persoalan. Dalam suasana demikian, ia akan mudah menerima pandangan, saran atau pendapat orang lain tanpa pikir panjang.

- c) Orang yang ragu-ragu dan pendapat yang searah. Orang yang ragu-ragu umumnya akan mudah tersugesti.

3) Faktor Identifikasi

Faktor identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Identifikasi ini perlu dimulai lebih dahulu dengan teliti sebelum mereka mengidentifikasikan dirinya. Bahwa saling hubungan sosial yang berlangsung pada identifikasi adalah lebih mendalam daripada hubungan yang berlangsung atas proses-proses sugesti maupun imitasi.

Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya secara tidak sadar ataupun sengaja karena seseorang memberikan contoh-contoh ideal dalam kehidupannya (Adon Nasrullah Jamaludin, 2015: 57).

Identifikasi bersifat lebih mendalam dibandingkan imitasi karena kepribadian seseorang dapat terbentuk dalam proses identifikasi. Orang melakukan identifikasi karena kepribadian seseorang dapat terbentuk dalam proses identifikasi. Proses identifikasi benar-benar mengenal orang yang ia identifikasi

sehingga sikap atau pandangan orang tersebut benar-benar meresap kedalam jiwanya.

4) Faktor Simpati

Simpati adalah proses kejiwaan yang mendorong seorang individu merasa tertarik pada seseorang atau kelompok orang karena sikap, penampilan, wibawanya, atau perbuatan orang tersebut (Herabudin, 2015: 7). Simpati merupakan perasaan tertarik antar seseorang terhadap orang lain. timbul tidak berdasarkan logis rasional, melainkan penilaian perasaan sama halnya dengan identifikasi. Proses ini berjalan secara perlahan-lahan secara sadar antar kedua pihak. Dorongan utama pada simpati yaitu ingin mengerti dan ingin bekerjasama. Dengan demikian simpati hanya akan berlangsung dan berkembang dalam relasi kerjasama antara dua orang atau lebih bila terdapat saling pengertian.

Simpati merupakan suatu proses ketika seseorang merasa tertarik kepada pihak lain. Melalui proses simpati, seseorang menempatkan dirinya dalam keadaan orang lain dan merasakan apa yang dialami, dipikirkan, atau dirasakan orang lain. Dalam proses ini, perasaan berperan penting walaupun alasan utamanya adalah keinginan memahami dan bekerja sama dengan orang lain.

5) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulasi yang diberikan seorang individu kepada individu lain

sehingga orang yang diberi motivasi menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan itu secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab.

Wujud motivasi dapat berupa sikap, perilaku, pendapat, saran, dan pertanyaan. Penghargaan berupa pujian guru kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi. Motivasi diberikan oleh orang-orang yang kedudukan atau statusnya lebih tinggi dan berwibawa.

Faktor-faktor interaksi sosial menurut Abu Ahmadi (2002: 65) adalah sebagai berikut: Sugesti, Imitasi, Identifikasi, dan Simpati.

c. Jenis-jenis interaksi sosial guru dengan siswa

Menurut Ali M (2004: 88) jenis interaksi sosial dibedakan menjadi tiga yaitu :

- 1) Interaksi verbal yaitu apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi. Proses ini terjadi dalam saling tukar percakapan satu sama lain. Interaksi ini lebih ditekankan pada keaktifan guru dengan siswa berbicara dalam proses pembelajaran.
- 2) Interaksi fisik yaitu terjadi jika ada dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa tubuh. Yang dimaksud bahasa tubuh disini adalah seorang guru menyampaikan dan menelaskan materi menggunakan keaktifannya dalam menggerakkan anggota badan.

- 3) Interaksi emosional yaitu terjadi apabila individu melakukan kontak satu sama lain dengan curahan perasaan. Perasaan tersebut berpengaruh terhadap cara guru mengajar, dan cara siswa mengikuti pembelajaran.

Sedangkan menurut Ary Gunawan (2000: 32) macam-macam interaksi sosial dibagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Dilihat dari sudut pandang subjeknya yaitu meliputi :
 - a) Interaksi antar orang perorangan. Individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan, stimulus kepada individu lainnya (Herabudin, 2015: 8).
 - b) Interaksi antar orang dengan kelompoknya dan sebaliknya
 - c) Interaksi antar kelompok
- 2) Dilihat dari segi bentuknya yaitu :
 - a) Kerjasama (*cooperation*)

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perseorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Yaya Suryana dan Rusdiana, 2015: 58). Beberapa sosiolog menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Kelompok ini memahamkan bahwa kerjasama untuk menggambarkan sebagian besar bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam bentuk interaksi dapat dikembalikan pada kerjasama (Adon Nasrulloh Jamaludin: 61).

b) Persaingan (*competition*)

Suatu perjuangan yang dilakukan perseorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya (Yaya Suryana dan Rusdiana, 2015: 59).

c) Pertikaian (*conflict*)

Konflik adalah proses sosial antar perseorangan atau kelompok masyarakat tertentu akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar sehingga menimbulkan semacam gap (Yaya Suryana dan Rusdiana, 2015: 59). Pribadi ataupun kelompok yang menyadari adanya perbedaan-perbedaan dengan pihak lain, dapat menjadikan perbedaan tersebut sebagai pertentangan atau petikaian (Adon Nasrulloh Jamaludin: 2015: 63-64).

d) Akomodasi (*accomodation*)

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu menunjuk pada keadaan dan proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*ekuilibrium*) dalam interaksi antara orang perseorangan atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma sosial dan nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada

usaha manusia untuk meredakan pertentangan, yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan (Adon Nasrulloh Jamaludin,2015: 61).

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan satu hal yang penting dalam segala kegiatan atau aktifitas manusia, termasuk kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J.Mc.Donald dalam H Nashar, 2004:39). Tetapi menurut Clayton Aldelfer dalam H.Nashar (20004:42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakuka kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Abraham Maslow alam H.Nashar, 2004:42) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi. Menurut Sumadi Suryabrata seperti yang di kutip oleh Djali (2008 : 32), motivasi diartikan sebagai

keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkah laku manusia di pengaruhi oleh sekumpulan keinginan dan cita-cita yang potensial yang bekerja sebagai daya pendorong dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi adalah perubahan energy dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Belajar menurut Sardiman (2010 : 18) dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai akibat latihan dan pengalaman yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta tingkah laku yang lebih baik. Belajar bukan hanya sekedar pembentukan intelektual saja. Sebagaimana pendapat tradisional, akan tetapi mengarah kepada *a change in behavior* atau perubahan tingkah laku.

Penggabungan antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa

yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Dalam hal ini motivasi belajar dimaksudkan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menghubungkan aktivitas belajar yang akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah kepada aktivitas belajarnya sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dalam belajar akan tercapai. Orang tua dan guru dituntut untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa dan berupaya supaya siswa memiliki motivasi sendiri (self motivation) yang baik, sehingga keberhasilan belajar akan tercapai.

b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Menurut Iskandari (2009 : 24) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Ketekunan dalam belajar

Seseorang dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. Bagi pelajar ketekunan

dalam belajar diartikan sebagai rajinnya kehadiran siswa untuk bersekolah, mengikuti pembelajaran diruangan, serta sering belajar dirumah.

2) Ulet menghadapi kesulitan

Sikap siswa dalam menghadapi kesulitan dengan tidak lekas putus asa, serta berusaha mengatasi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

3) Menunjukkan minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Dilihat dari semangat dan kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran menunjukkan minat.

4) Berprestasi dalam belajar

Motivasi ini di tunjukkan sejauh mana siswa berkeinginan untuk berprestasi serta menunjukkan kualifikasi hasil yang diperoleh.

5) Mandiri dalam belajar.

Siswa mandiri dalam belajar dilihat seberapa besar siswa menggunakan waktunya diluar jam pelajaran serta bagaimana penyelesaian tugas yang dilakukan oleh siswa.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun

mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa yang harus mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandang cukup rasional. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar untuk mengetahui macam-macam motivasi akan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya (Hamzah, 2011:23) :

1) Dilihat dari dasar pembentukannya, meliputi:

a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud adalah motif yang dibawa sejak lahir jadi motivasi ada tanpa dipelajari. Ia adalah motif alami dan motif fitrah yang dibawa sejak lahir, termasuk motif ini misalnya dorongan untuk minum, makan, seksual dan sebagainya.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu

pengetahuan, dorongan yang mengajarkan sesuatu dalam masyarakat.

2) Dilihat dari datang/timbulnya (Hamzah, 2011:23)

a) Motivasi intrinsik

Maksudnya adalah motif-motif yang menjadi dasar aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri (Abdul dan Muhib, 2004:139). Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu ia belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

Ada beberapa hal yang dapat merangsang timbulnya motivasi intrinsik, diantaranya disebabkan:

(1) Adanya kebutuhan disebabkan karena adanya kebutuhan terhadap sesuatu hal, seseorang akan terdorong berbuat atau berusaha melakukan sesuatu sehingga terpenuhi kebutuhannya.

(2) Adanya kemajuan tentang adanya tentang diri sendiri, dengan mengetahui hasil belajar, atau prestasi yang dicapai baik itu terbentuk kemajuan atau kemunduran dapat

mendorong untuk belajar untuk lebih giat lagi. Terlepas prestasi yang diraihinya itu baik atau justru sebaliknya prestasinya berupa kemunduran, hal ini akan membawa pengaruh semangatnya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kalau prestasi bagus ia akan terdorong untuk mempertahankan prestasinya, dan apabila prestasinya sedang menurun ia akan berusaha memperbaikinya.

(3) Adanya aspirasi atau cita-cita.

Cita-cita biasanya akan timbul karena adanya keinginan diri sendiri untuk mencapai sesuatu. Maka cita-cita diri merupakan pembangkit semangat belajar anak.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar (Abdul dan Muhib, 2004:140). Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu atau karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan adanya kondisi demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu untuk belajar. Sebagai contoh: seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat dikelasnya.

Motivasi ekstrinsik lebih kuat dan tahan lama dibandingkan dengan motivasi instrinsik. Sebab melalui motivasi instrinsik, dimulai belajar dan diteruskan berdasarkan

golongan dari individu atau siswa sehingga mereka belajar tanpa disuruh. Meskipun demikian motivasi ekstrinsik tidak dapat diabaikan. Ia harus ditumbuhkan dan dirangsang sehingga menimbulkan motivasi instrinsik.

3. Prestasi Belajar Akidah Akhlak

a. Pengertian Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Prestasi belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Menurut kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan atau dikerjakan).

Dengan demikian prestasi menunjukkan adanya tingkat keberhasilan akibat melakukan aktivitas. Sedangkan belajar menurut Oemar Hamalik (2004 : 46) adalah suatu bentuk pertumbuhan demi perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Sugihartono (2007 : 74) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relative permanen atau menetap karena ada interaksi individu dan lingkungannya.

Muhibbin (2003 : 101) prestasi belajar merupakan satu hasil penelitian terhadap penguasaan siswa atau materi yang telah dipelajari

yang didapat dari evaluasi hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor. Jadi prestasi belajar sebagai hasil usaha yang telah dicapai dalam melatih daya pikiran dan tindakan dalam merubah kemampuan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dinyatakan dalam bentuk skor.

Aqidah menurut istilah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini (Yazid (2009 : 27). Menurut Ibrahim (2009 : 3) Aqidah adalah beberapa urusan yang harus dibenarkan oleh hati yang mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan dan tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam.

Akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq* yang artinya budi pekerti (Nasirudin, 2010:31). Secara bahasa akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at yang disamakan dengan kesucilaan dan sopan santun (Yatimin, 2007 : 2). Akhlak merupakan sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses dan suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jadi penulis simpulkan bahwa prestasi belajar akidah akhlak adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan dari hasil belajar yang dikembangkan melalui pelajaran akidah akhlak yang ditunjang dengan

nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru yang dalam menentukan nilai tersebut dilakukan melalui evaluasi hasil belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Di samping kemampuan intelektual bawaan setiap individu dan latar belakang keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa adalah :

- 1) Kepercayaan (*trust*) dan hubungan yang sehat (*healthyrelationship*) dalam lingkungan sekolah.
- 2) Sikap guru seperti menunjukkan perhatian, rasa hormat dan kasih sayang kepada siswa., mudah ditemui dan terlibat secara total dalam pembelajaran.
- 3) Kesiapan dan kemampuan menyampaikan materi pelajaran merupakan aspek-aspek yang menentukan kesuksesan dan kegagalan siswa.
- 4) Kepala Sekolah juga memberi pengaruh yang tidak langsung terhadap efektifitas sekolah dan keberhasilan siswa melalui visi, misi, tujuan, dan strategi yang dikembangkan dalam menjalankan roda aktivitas sekolah.
- 5) Keadilan yang dirasakan siswa dan kepuasan yang mereka rasakan terhadap sekolah.

Menurut Djali (2007 : 99), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri), meliputi:

a) Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, presentase hubungan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua mempengaruhi hasil belajar anak.

b) Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrument pendidikan, lingkungan sekolah mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

c) Masyarakat

Apabila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan dan moralnya baik akan mendorong anak lebih giat dalam belajar.

2) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri), meliputi:

a) Kesehatan

Kesehatan sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, jika seseorang tidak dalam keadaan sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah dalam belajar.

b) Intelegensi

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.

c) Bakat

Seseorang yang mempunyai bakat tertentu akan lebih mudah dan cepat pandai mempelajari sesuatu dibanding orang yang tidak mempunyai bakat dibidang tersebut.

d) Minat

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan datang dari hati, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar.

e) Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang.

f) Cara Belajar

Cara belajar tanpa memperhatikan teknik dan factor fisiologis atau psikologis akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan pendapatnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut

1) Faktor Internal (faktor dari dalam), meliputi:

- a) Faktor jasmaniah (fisiologis)
- b) Faktor Psikologis
- c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar), meliputi:
 - a) Faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah dan sebagainya)
 - b) Faktor budaya (adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya).
 - c) Faktor lingkungan fisik (fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim)
 - d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

c. Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah adalah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Berdasarkan silabus materi pelajaran akidah akhlak dengan standar kompetensi Menghindari Perilaku Tercela dapat dilihat melalui indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut:

- 1) Mendefinisikan pengertian riya, aniaya, dan diskriminasi.
- 2) Menganalisis dalil naqli yang berkaitan dengan riya, aniaya, dan diskriminasi .
- 3) Menyebutkan betuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya, dan diskriminasi.

- 4) Menyebutkan kategori orang yang berperilaku riya, aniaya, dan diskriminasi.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penulisan penelitian ini tidak lepas dari penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Ahmad Sehabudin yang berjudul "*Pengaruh Interaksi Edukatif Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MA Nurul Iman Dasan Makam Lombok Timur Tahun Ajaran 2011-2012*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh interaksi edukatif antara guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan r hitung lebih besar dari pada r table baik pada kesalahan 5% ataupun 1% ($0,696 > 0,413 > 0,320$). Persamaan regresi yang dapat disusun dari variable independen (interaksi edukatif antara guru dengan siswa) dan variable dependen Prestasi belajar siswa yaitu $Y = 43,680 + 0,584X$.
2. Meilani, UNY tahun 2013 meneliti tentang yang berjudul "*Pengaruh Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA 3 Klaten tahun 2014/2015*". Di dapat beberapa kesimpulan yaitu: 1) Ada pengaruh interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi. 2) Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap

prestasi belajar ekonomi. 3) Ada pengaruh interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. 4) Variabel interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran memberikan sumbangan efektif sebesar 37%, variabel fasilitas belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 23,7%, total sumbangan efektif adalah 60,7%, sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar. 5) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,607 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi 60,7% dimana sisanya 39,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Nisa Rofiatun, UIN Malang pada tahun 2018 meneliti tentang "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat 21 siswa kelas IV di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan bentuk pola asuh otoriter (17,6%), sedangkan terdapat 34 siswa dengan bentuk pola asuh permisif (28,6%) dan 64 siswa dengan bentuk pola asuh demokratis (53,8%). (2) Kondisi interaksi sosial yang rendah (12,6%), siswa dengan kategori interaksi sosial sedang sebanyak 90 siswa (75,6%), dan siswa dengan kategori interaksi sosial tinggi sebanyak 14 siswa (11,8%). (3) kategori hasil belajar matematika rendah (17,6%), sedangkan siswa dengan kategori sedang sebanyak 79

siswa (66,4%), serta dengan kondisi hasil belajar tinggi sebanyak 19 (16%). (4) Nilai pola asuh orang tua memiliki t_{hitung} sebesar 2,599 dengan signifikansi 0,01. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,599 > 1,98$), Nilai interaksi social siswa memiliki t_{hitung} sebesar 3,8 dengan signifikansi 0,00, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,8 > 1,98$) atau $sig. t < 5\%$ ($0,00 < 0,05$). (5) Diperoleh nilai F_{hitung} 86,544. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} ($86,544 > 3,079$) dan nilai $sig. F$ ($0,00 < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan interaksi social siswa secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

4. Anisatul Hidayah, IAIN Tulungagung tahun 2017 meneliti tentang *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek”*. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang dibuktikan dari perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,724 > 1,987$), sehingga dalam pengujian ini membuktikan H_a diterima H_0 ditolak. (2) Adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang dibuktikan dari perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,401 > 1,987$), sehingga dalam pengujian ini membuktikan H_a diterima H_0 ditolak. (3) Adanya pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang di

buktikan dari perolehan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,040 > 3,44$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) sehingga dalam pengujian ini membuktikan H_a diterima H_0 ditolak.

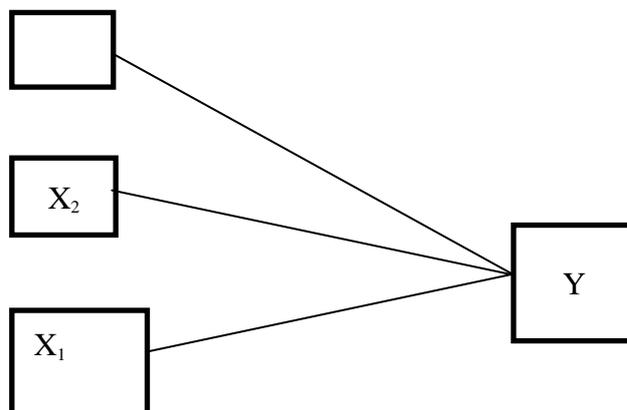
5. Nadziroh Nur Chayati IAIN Salatiga tahun 2014 meneliti tentang *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nidaul Hikmah Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014”*. Hasil penelitian ini menunjukkan:
 - (1) Pola asuh orang tua untuk kategori authoritarian 56 siswa (56%), authoritative 37 siswa (37%), permisif 7 siswa (7%), sehingga dapat dikatakan pola asuh orang tua tergolong authoritarian.
 - (2) Motivasi belajar kategori tinggi 27 siswa (27%), kategori sedang 54 siswa (54%), kategori rendah 19 siswa (19%), sehingga motivasi belajar dikatakan tergolong kategori sedang.
 - (3) Prestasi siswa terendah 76, tertinggi 90, rata-rata prestasi siswa 85,6, sehingga dapat dikatakan prestasi siswa tergolong tinggi.
 - (4) Tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa setelah dilakukan analisis harga r_{hitung} lebih kecil dari r_{table} taraf signifikan 5% ($0,30 < 2,47$) sehingga ada factor lain yang lebih mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti factor sekolah.

C. Kerangka Berfikir

Maka untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Hal ini akan berdampak pada pembelajaran siswa di dalam kelas, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan salah satunya melalui interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa, dan motivasi yang timbul pada diri siswa. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh antara interaksi sosial guru dengan siswa, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesa dapat diartikan perkiraan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, adapun hipotesa dalam penelitian ini yaitu:

1. H_a : Terdapat pengaruh interaksi social guru dengan siswa belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019.
 H_o : Tidak terdapat pengaruh interaksi social guru dengan siswa belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019.
2. H_a : Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019.

Ho : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019.

3. Ha : Terdapat pengaruh interaksi social guru dengan siswa dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019.

Ho : Tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua, interaksi social guru dengan siswa dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif. Menurut Singarimbun (dalam Effendi dan Tukiran 2014: 3), "...penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok". Zuriah (2009: 47) menjelaskan bahwa "penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi/daerah tertentu." Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey deskriptif karena hasil survey yang telah diperoleh kemudian digambarkan/dipaparkan sebagaimana mestinya dan untuk keperluan analisisnya menggunakan analisis statistik deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dimana data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian yang ditetapkan, metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis regresi liner sederhana dan regresi linear berganda. Teknik regresi ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas interaksi

social guru dengan siswa (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu prestasi belajar siswa (Y).

Dengan demikian, penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara interaksi sosial guru dengan siswa, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan kelas X tahun pelajaran 2018/2019.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Petanahan. Pemilihan tempat tersebut berkenaan dengan beberapa pertimbangan diantaranya adalah terdapat permasalahan yang dimaksud pada sekolah tersebut.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2018 sampai dengan Mei 2019. Dengan rincian sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Meliputi pembuatan dan pengajuan judul, pembuatan dan pengajuan proposal, seminar proposal, dan permohonan izin penelitian

b. Tahap penelitian

Meliputi pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan yakni dengan pemberian angket, dokumentasi dan observasi.

c. Tahap penyelesaian

Meliputi analisis data dari data-data yang ada dan penyusunan hasil penelitian sesuai tujuan.

Tabel 3. 1 Waktu dan Tahapan Penelitian

No	Tahapan	Bulan							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan judul	✓							
2	Pembuatan proposal		✓	✓	✓				
3	Pembuatan instrumen					✓			
4	Uji coba instrument						✓		
5	Pengolahan data								✓
6	Analisis data							✓	✓
7	Penyusunan laporan							✓	✓

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Dalam sebuah penelitian, tidak akan terlepas dari adanya penetapan mengenai populasi dan sampel. Ini terjadi karena populasi dan sampel merupakan subjek penelitian dan keduanya merupakan sumber data dalam sebuah penelitian.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80).Sedangkan menurut Nana Syaodih

Sukmadinata (2013: 250) populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kelompok besar yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang menjadi objek/subjek penelitian.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 148 siswa di SMK Muhammadiyah Petanahan.

Tabel 3. 2Jumlah Populasi Siswa kelas X SMK Muhammadiyah
PetanahanTahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Otomotif X A	22
2	Otomotif X B	22
3	Otomotif X C	22
4	Teknik KomputerJaringan X A	22
5	Teknik Komputer Jaringan X B	20
	Jumlah	148

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 81).Menurut Punaji Setyosari (2013: 196) sampel adalah sekelompok objek, orang, peristiwa, dan sebagian yang merupakan representasi dari keseluruhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, sampel adalah sebagian kelompok kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi. Dengan menggunakan tabel krejcie dengan taraf kesalahan 5%, dari populasi sebanyak 148 siswa jadi sampel yang di gunakan sebanyak 108 .

3. Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2008: 118). Sedangkan menurut Purwanto (2007: 221), Sampling adalah satu bagian dari proses penelitian yang mengumpulkan data dari target penelitian yang terbatas.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2014: 81). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling*, alasannya karena populasi terdiri dari beberapa kelas.

Tabel 3. 3 Perhitungan Sampel

No	Kelas	Jumlah Seluruh Populasi	Sampel yang didapat	Didapat sampel akhir
1	Otomotif X A	30	$\frac{30}{148} \times 108 = 21,8$	22
2	Otomotif X B	30	$\frac{30}{148} \times 108 = 21,8$	22
3	Otomotif X C	30	$\frac{30}{148} \times 108 = 21,8$	22
4	Teknik Komputer Jaringan X A	30	$\frac{30}{148} \times 108 = 21,8$	22
5	Teknik Komputer Jaringan X B	28	$\frac{28}{148} \times 108 = 20,4$	20
Jumlah				108

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Definisi konseptual adalah Definisi konseptual adalah petunjuk yang digunakan peneliti pengumpul data agar tidak kehilangan arah penelitian (Purwanto, 2007: 91).

a. Interaksi sosial guru dengan siswa

Interaksi social guru dengan siswa adalah adalah hubungan guru dengan siswa atau subyek belajar yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa belajar sungguh-sungguh, yang akan terbentuk cara belajar sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah indicator sebagai tingkat keberhasilan seorang siswa atau anak didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

- a. Definisi operasional interaksi sosial guru dengan siswa pertama adalah interaksi verbal dengan indikator meliputi menggunakan artikulasi dengan benar dan saling tukar percakapan. Kedua adalah interaksi fisik dengan indicator meliputi menggunakan bahasa tubuh dan menggunakan alat bantu. Ketiga adalah interaksi emosional dengan indikator meliputi menggunakan perasaan dan menggunakan norma.

- b. Definisi operasional motivasi belajar adalah pertama ketekunan dalam belajar dengan indicator meliputi kehadiran disekolah, mengikuti pembelajaran di ruangan, dan belajar di rumah. Kedua ulet dalam menghadapi kesulitan dengan indikator sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan. Kedua minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dengan indikator meliputi semangat dalam mengikuti pelajaran dan kebiasaan dalam mengikuti pelajaran. Ketiga adalah berprestasi dalam belajar dengan indicator meliputi keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil. Keempat adalah mandiri dalam belajar dengan indikator meliputi menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran dan penyelesaian tugas.
- c. Definisi operasional Prestasi belajar adalah mendefinisikan pengertian riya, aniaya, dan diskriminasi, menganalisis dalil naqli yang berkaitan dengan riya, aniaya, dan diskriminasi, menyebutkan betuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya, dan diskriminasi, menyebutkan kategopri orang yang berperilaku riya, aniaya, dan diskriminasi.

E. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi untuk penyusunan kuesioner penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 4Kisi- Kisi InstrumenPenelitian

No	Variabel	Indikator	Nomer Item
1	Interaksi sosial guru dengan siswa	Interaksi verbal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12, 13,14
		Interaksi fisik	15,16,17,18,19,20,21,22,23,24
		Interaksi emosional	25,26,27,28, 29,30, 31,32,33,34,35,36,37,38,39,40
2	Motivasi belajar siswa	Ketekunan dalam belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6,7,8
		Ulet menghadapi kesulitan	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,
		Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
3	Prestasi belajar akidah akhlak	Berprestasi dalam belajar	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31,32
		Mandiri dalam belajar	33,34,35,36,37,38,39,40
		Mendefinisikan pengertian riya, aniaya, dan diskriminasi	1, 2, 3, 4, 5, 6,
		Menganalisis dalil naqli yang berkaitan dengan riya, aniaya, dan diskriminasi	7, 8, 9, 10, 11, 12
		Menyebutkan betuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya, dan diskriminasi	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
		Menyebutkan kategopri orang yang berperilaku riya, aniaya, dan diskriminasi	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini untuk menguji tingkat validitas instrumen, peneliti menggunakan rumus koefisien *product moment* dengan mengambil sampel uji coba siswa kelas XSMK 28 Klirong Kabupaten Kebumen dengan jumlah sampel 20 siswa. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu

instrumen (Suharsmi Arikunto, 2006: 144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dan variabel yang diteliti secara tepat.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara skor item dengan skor data

N : Jumlah subyek

X : Skor item

Y : Skor total

Hasil perhitungan r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan tabel *product moment*, suatu item dinyatakan valid apabila mempunyai $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% berarti itm (butir angket) valid, sebaliknya bila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir tidak valid (Suharsmi Arikunto, 2006: 146). Perhitungan validitas dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS 22, hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut (Ada pada lampiran 1).

a) Validitas Uji Coba Instrumen Variabel Interaksi Sosial Guru dengan Siswa

Tabel 3. 5 Hasil Uji Coba Instrumen Interaksi Sosial

no item	r hitung	r table	Keterangan
1	0,504	0,444	VALID
2	0,448	0,444	VALID
3	0,663	0,444	VALID
4	0,548	0,444	VALID

5	0,452	0,444	VALID
6	0,698	0,444	VALID
7	0,338	0,444	INVALID
8	0,358	0,444	INVALID
9	0,466	0,444	VALID
10	0,225	0,444	INVALID
11	0,674	0,444	VALID
12	0,562	0,444	VALID
13	0,259	0,444	INVALID
14	0,543	0,444	VALID
15	0,501	0,444	VALID
16	0,795	0,444	VALID
17	0,632	0,444	VALID
18	0,381	0,444	INVALID
19	0,483	0,444	VALID
20	0,721	0,444	VALID
21	0,742	0,444	VALID
22	0,305	0,444	INVALID
23	0,429	0,444	VALID
24	0,658	0,444	VALID
25	0,479	0,444	VALID
26	0,471	0,444	VALID
27	0,446	0,444	INVALID
28	0,454	0,444	VALID
29	0,574	0,444	VALID
30	0,461	0,444	VALID
31	0,542	0,444	VALID
32	0,595	0,444	VALID
33	0,279	0,444	INVALID
34	0,636	0,444	VALID
35	0,621	0,444	VALID
36	0,215	0,444	INVALID
37	0,476	0,444	VALID
38	0,597	0,444	VALID
39	0,508	0,444	VALID
40	0,361	0,444	INVALID

Dari uji validitas variabel interaksi sosial siswa dengan guru tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa butir item yang tidak valid yakni soal nomor 7, 8, 10, 13, 18, 22, 23, 33, 36 dan 40. Dan angket yang tidak valid tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian. Dengan demikian angket yang valid pada variabel interaksi sosial terdapat 30 butir.

b) Validitas Uji Coba Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Tabel 3. 6 Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar

no item	r hitung	r table	Keterangan
1	0,601	0,444	VALID
2	0,437	0,444	INVALID
3	0,453	0,444	VALID
4	0,376	0,444	INVALID
5	0,463	0,444	VALID
6	0,713	0,444	VALID
7	0,212	0,444	INVALID
8	0,430	0,444	INVALID
9	0,428	0,444	INVALID
10	0,239	0,444	INVALID
11	0,703	0,444	VALID
12	0,549	0,444	VALID
13	-0,021	0,444	INVALID
14	0,372	0,444	INVALID
15	0,468	0,444	VALID
16	0,798	0,444	VALID
17	0,604	0,444	VALID
18	0,355	0,444	INVALID
19	0,424	0,444	INVALID
20	0,697	0,444	VALID
21	0,749	0,444	VALID
22	0,381	0,444	INVALID
23	0,422	0,444	INVALID
24	0,642	0,444	VALID

25	0,510	0,444	VALID
26	0,478	0,444	VALID
27	0,445	0,444	VALID
28	0,502	0,444	VALID
29	0,566	0,444	VALID
30	0,475	0,444	VALID
31	0,520	0,444	VALID
32	0,562	0,444	VALID
33	0,247	0,444	INVALID
34	0,657	0,444	VALID
35	0,452	0,444	VALID
36	0,220	0,444	INVALID
37	0,514	0,444	VALID
38	0,601	0,444	VALID
39	0,492	0,444	VALID
40	0,481	0,444	VALID

Dari uji validitas variabel persepsi siswa tentang motivasi belajar dapat diketahui bahwa terdapat beberapa butir item yang tidak valid yakni soal nomor 2, 4, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 18, 19, 22, 23, 33 dan 36. Dan angket yang tidak valid tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian. Angket yang valid terdapat 26 butir.

c) Validitas Uji Coba Instrumen Variabel Prestasi Belajar

Tabel 3. 7 Hasil Uji Coba Prestasi Belajar Akidah Akhlak

no item	r hitung	r table	Keterangan
1	-0.221	0,444	Tidak Valid
2	0.762	0,444	Valid
3	0.861	0,444	Valid
4	0.556	0,444	Valid
5	0.556	0,444	Valid
6	0.881	0,444	Valid
7	0.691	0,444	Valid
8	0.984	0,444	Valid

9	0.802	0,444	Valid
10	0.802	0,444	Valid
11	0.984	0,444	Valid
12	0.984	0,444	Valid
13	0.984	0,444	Valid
14	0.984	0,444	Valid
15	0.984	0,444	Valid
16	0.984**	0,444	Valid
17	0.984	0,444	Valid
18	0.984	0,444	Valid
19	0.984	0,444	Valid
20	0.621	0,444	Valid
21	0.492	0,444	Valid
22	0.881	0,444	Valid
23	0.644	0,444	Valid
24	0.293	0,444	Tidak Valid
25	0.199	0,444	Tidak Valid
26	0.395	0,444	Tidak Valid
27	0.176	0,444	Tidak Valid
28	0.625	0,444	Valid

Dari uji validitas variabel hasil belajar dapat diketahui bahwa terdapat beberapa butir item yang tidak valid yakni soal nomor 1, 24, 25, 26, dan 27. Dan angket yang tidak valid tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian. Angket yang valid terdapat 25 butir.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Instrumen dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang dipercaya, artinya apabila digunakan pada obyek/tempat yang berlainan menunjukkan hasil yang relative sama. Untuk menentukan reliabilitasnya digunakan rumus:

$$r_i = \frac{2r_b}{(1+r_b)}$$

Keterangan:

r_i : Reabilitas Instrumen

r_b : Korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua (Hardi,2014: 180)

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliabel.). Perhitungan reliabelitas dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS 22, hasil dari uji reliabilitas variabel penelitian adalah sebagai berikut (Ada pada lampiran 2).

- a) Reliabilitas Uji Coba Instrumen Variabel Interaksi Sosial Guru dengan Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	40

Hasil perhitungan dengan menggunakan Spss 22 dengan nilai $r = 0,921$ kemudian dikomparasikan dengan r_{tabel} pada $N=20$, yaitu sebesar $0,444$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $r_{hitung} (0,921) > r_{tabel} (0,444)$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliable dan dapat digunakan untuk penelitian.

b) Reliabilitas Uji Coba Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
Alpha	
.908	40

Hasil perhitungan dengan menggunakan Spss 22 dengan nilai $r = 0,908$ kemudian dikomparasikan dengan r_{tabel} pada $N=20$, yaitu sebesar $0,444$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $r_{hitung} (0,908) > r_{tabel} (0,444)$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliable dan dapat digunakan untuk penelitian.

c) Reliabilitas Uji Coba Instrumen Variabel Prestasi Belajar

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Hasil perhitungan dengan menggunakan Spss 22 dengan nilai $r = 0,758$ kemudian dikomparasikan dengan r_{tabel} pada $N=20$, yaitu sebesar $0,444$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $r_{\text{hitung}} (0,758) > r_{\text{tabel}} (0,444)$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliable dan dapat digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul (Iskandar, 2008: 178).

1. Pengujian Persyaratan

a. Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variable terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2005:56).

Uji prasyarat yang digunakan untuk memenuhi tehnik analisis yaitu uji Normalitas menggunakan rumus chi kuadrat (Sugiyono, 2010: 107),

$$\lambda^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

λ^2 = chi kuadrat

f_o = jumlah data hasil observasi

f_h = jumlah yang diharapkan

Dengan kesimpulan, apabila $\lambda^2_{hitung} > \lambda^2_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka merupakan data normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan SPSS 22. Uji kolmogrov Smirnov dalam menentukan hasilnya diperoleh dengan membandingkan hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi atau nilai probabilitas $p > 0,05$. Apabila $p > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan yang linier atau tidak terhadap variabel terikatnya. Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22 dengan menggunakan teknik analisis varians/Anova, dengan nilai signifikan jika nilai hitung $< 0,05$ maka H_a

diterima atau linieritasnya signifikan, dan jika nilai hitung $> 0,05$ maka H_a ditolak atau linieritasnya tidak signifikan.

Pada pengujian linieritas regresi, jika F hitung $> F$ tabel maka persamaan garis regresi tidak linier. Sedangkan jika F hitung $< F$ tabel, maka persamaan garis regresi menunjukkan linier. Setelah diketahui distribusi bersifat linier maka dilakukan penghitungan koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

2. Pengujian Hipotesis

- a. Untuk menguji hipotesis no. 1 dan 2 digunakan analisis regresi linear sederhana. Persamaan regresi linier sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/ predictor (X) dengan satu variabel tak bebas/ response (Y), yang biasanya digambarkan dengan garis lurus. Persamaan regresi linier sederhana secara matematik diekspresikan oleh

$$Y = a + bX$$

yang mana : \hat{Y} = garis regresi/ variable response a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal b = konstanta regresi (slope) X = variabel bebas/ prediktor.

Adapun penelitian ini menggunakan SPSS 22 menggunakan analisis korelasi product moment, apabila angka probabilitas hasil analisis $< 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

- b. Untuk hipotesis nomor 3 menggunakan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Hasil analisis uji F selanjutnya dibandingkan dengan tabel F dengan ketentuan:

- 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Penelitian ini menggunakan SPSS 22 menggunakan analisis korelasi product moment, apabila angka probabilitas hasil analisis < 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

- c. Selanjutnya untuk menguji hipotesis nomor 3 yaitu untuk mengetahui Pengaruh interaksi sosial guru dengan siswa, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan, digunakan uji statistik F melalui analisis regresi berganda. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Ghozali, 2005: 84). Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Besarnya nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{ESS/(k - 1)}{RSS/(n - k)} \text{ (Ghozali, 2005: 120).}$$

Di mana:

$$F = F_{hitung}$$

ESS = *Explained sum of square* (jumlah kuadrat dari regresi).

RSS = *Residual sum square* (jumlah kuadrat kesalahan pengganggu).

n = Jumlah observasi

k= Jumlah parameter

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan sampai seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada dalam model (Ghozali, 2005: 83). Nilai R^2 mempunyai range antara 0-1, jika nilai range semakin mendekati angka 1 maka variabel independen kuat mempengaruhi variabel dependen. Besarnya nilai R^2 dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS} = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2} \text{ (Gujarati, 2003: 258)}$$

Di mana:

ESS = *Explained sum of square* (jumlah kuadrat dari regresi).

TSS = *Total sum square* (total jumlah kuadrat

RSS = *Residual sum square* (jumlah kuadrat kesalahan pengganggu).

Penelitian ini menggunakan SPSS 22 menggunakan analisis regresi ganda, apabila angka hasil analisis $< 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

3. Uji Regresi atau Kebermaknaan

Analisis yang mengkaji hubungan antara satu variabel tak bebas atau terikat (dependent) dengan beberapa variabel bebas (independent) dinamakan analisis regresi berganda (Sugiyono, 2007:275). Model pada analisis regresi linier berganda ini berbentuk :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

\hat{Y} = Prestasi belajar akidah akhlak

X_1 = Interaksi sosial guru dengan siswa

X_2 = Prestasi belajar

a = konstanta

b = koefisien regresi

untuk mencari koefisien regresi a, b_1, b_2, b_3 digunakan persamaan simultan sebagai berikut :

$$a. \quad \sum X_1 Y = b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$b. \quad \sum X_2 Y = b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

$$c. \quad \sum X_3 Y = b_1 \sum X_1 X_3 + b_2 \sum X_2 X_3$$

$$a = Y - b_1 X_1 - b_2 X_2$$

setelah itu didapatkan nilai koefisien regresi secara berturut-turut: a, b_1, b_2, b_3 kemudian dimasukkan rumus korelasi ganda :

$$R_{y(123)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

maka uji signifikansi koefisien korelasi ganda :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Penelitian ini menggunakan SPSS 22 menggunakan analisis regresi berganda apabila angka probabilitas hasil analisis $< 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. simpulannya adalah :
Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a diterima . Tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah Dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket pada 108 orang sampel, maka dihasilkan deskripsi dan analisis data yang dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi hasil penelitian dari sampel yang diambil. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang penyebaran data atau distribusi data yang disertai dengan tabel dan grafik histogram. Data diolah dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui angket, yang meliputi empat variabel yaitu interaksi sosial guru dengan siswa (X_1), motivasi belajar (X_2) dan prestasi belajar akidah akhlak (Y). Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kabupaten Kebumen Tahun 2018/2019. Hasil pengolahan data dibantu menggunakan SPSS 22 untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Nilai Minimum, Maksimum, Rata-Rata, dan Standar Deviasi/ Simpangan Baku dari Masing-Masing Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1)	108	75.00	117.00	98.8148	9.73590
Motivasi Belajar (X_2)	108	67.00	102.00	86.2500	9.08231
Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)	108	17.00	23.00	20.3704	1.56236
Valid N (listwise)	108				

1. Data Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_2)

Berdasarkan hasil olahan data tentang interaksi sosial guru dengan siswa dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1)

No	Interval	Fo	Presentase	Kategori	Presentase
1	75 – 82	6	5,56	Rendah	20,37
2	83 – 90	16	14,81		
3	91 – 98	36	33,33	Sedang	59,33
4	99 – 106	26	24,07		
5	107 – 114	19	17,59	Tinggi	22,22
6	115 – 122	5	4,63		
Jumlah		108			100,0

Hasil perhitungan tersebut di atas bahwa responden yang menjawab angket tentang interaksi sosial guru dengan siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kabupaten Kebumen Tahun 2018/2019 dengan skor terbanyak adalah 91– 106 sebanyak 62 responden atau 59,33 %. Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam grafik berikut



Gambar 4. 1 Grafik Interkasi Sosial Guru dengan Siswa

Dengan hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa skor interaksi sosial guru dengan siswa pada siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kabupaten Kebumen Tahun 2018/2019 pada umumnya termasuk dalam kategori sedang mencapai yaitu 59,33 % (62 responden), sedangkan kategori rendah 20,37 % (22 responden) dan kategori tinggi sebesar 22,22% (24 responden).

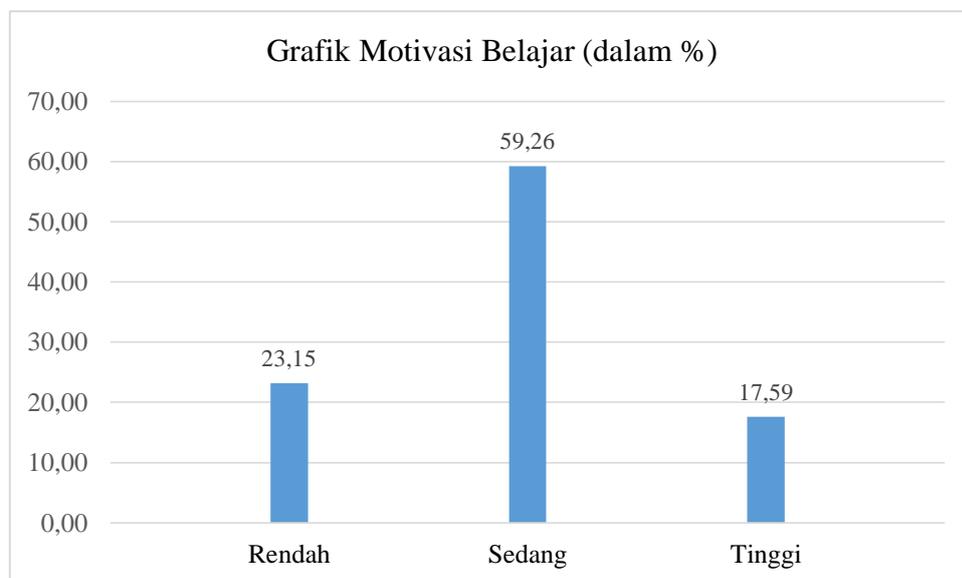
2. Data Motivasi Belajar (X_3)

Berdasarkan hasil olahan data tentang motivasi belajar dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar (X_2)

No	Interval	Fo	Presentase	Kategori	Presentase
1	67 – 73	5	4,63	Rendah	23,15
2	74 – 80	20	18,52		
3	81 – 87	41	37,96	Sedang	59,26
4	88 – 94	23	21,30		
5	95 - 101	16	14,81	Tinggi	17,59
6	102 – 108	3	2,78		
Jumlah		108	108		100

Hasil perhitungan tersebut di atas bahwa responden yang menjawab angket motivasi belajar dengan skor terbanyak adalah 81– 94 sebanyak 64 responden atau 59.26 %. Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam grafik berikut :



Gambar 4. 2Grafik Motivasi Belajar

Dengan hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa skor motivasi belajar siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kabupaten Kebumen Tahun 2018/2019 pada umumnya termasuk dalam kategori sedang mencapai yaitu 59.26% (64responden), sedangkan kategori tinggi 17.59 % (19responden) dan sedang sebesar 23.15 % (25 responden).

3. Data Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)

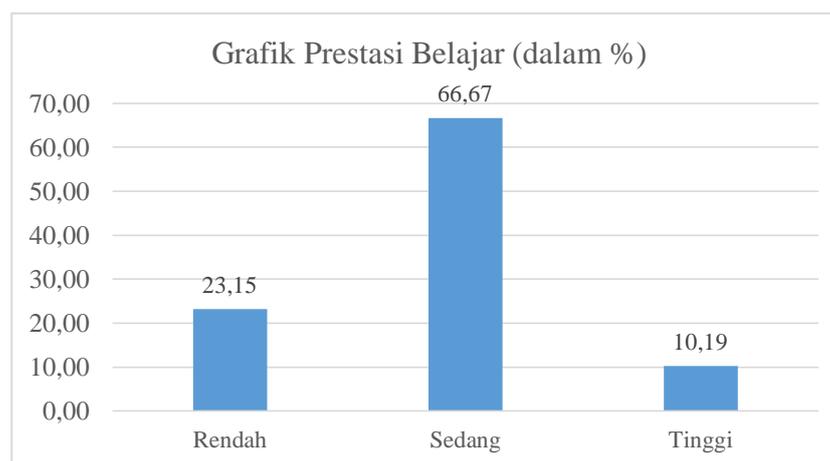
Data mengenai prestasi belajar diperoleh dengan menyebar angket kepada 108 responden siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kabupaten Kebumen Tahun 2018/2019. Hasil angket menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 23 dan skor terendah adalah 17. Selanjutnya didapatkan mean sebesar 20,37 dan standar deviasi 1.562. (data perhitungan ada di lampiran).

Langkah berikutnya adalah menentukan kelas interval frekuensi skor dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah dibagi 3 kelas interval. Berdasarkan hasil olahan data tentang prestasi belajar dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)

No	Interval	Fo	Kategori	Presentase
1	17 – 19	25	Rendah	23,15
2	20 – 22	72	Sedang	66,67
3	23 – 25	11	Tinggi	10,19
Jumlah		108		100

Hasil perhitungan tersebut di atas bahwa responden yang menjawab soal prestasi belajar dengan skor terbanyak adalah 20 – 22 sebanyak 72 responden atau 66,67 %. Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 4. 3 Grafik Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kabupaten Kebumen Tahun 2018/2019 pada umumnya

termasuk dalam kategori sedang mencapai yaitu 66,67 % (72responden), sedangkan kategori tinggi 10,19% (25responden) dan rendah sebesar 23,15 % (25 responden).

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Normalitas

Untuk mengetahui data yang diperoleh tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak digunakan rumus *Chi Kuadrat* yaitu :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

fo : Frekuensi observasi

fh : Frekuensi harapan

Dengan ketentuan jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka kelompok data tersebut berdistribusi normal, namun apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka kelompok data tersebut tidak berdistribusi normal. Secara ringkas dari perhitungan Chi Kuadrat tersebut adalah sebagai berikut : (Perhitungan lengkap ada pada lampiran 7)

Tabel 4. 5Ringkasan Hasil Uji Normalitas pada masing-masing Variabel

		Interaksi Sosial Guru dengan Murid (X ₁)	Motivasi Belajar (X ₂)	Prestasi Belajar (Y)
N		108	108	108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	98.8148	86.2500	20.3704
	Std. Deviation	9.73590	9.08231	1.56236
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.135	.175
	Positive	.088	.135	.149
	Negative	-.080	-.089	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		.911	1.403	1.817
Asymp. Sig. (2-tailed)		.377	.389	.272

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil perhitungan variabel interaksi sosial guru dengan siswa (X₁) dengan nilai signifikansi $0,377 > 0,05$ dikatakan berdistribusi normal, variabel motivasi belajar (X₂) dengan nilai signifikansi $0,389 > 0,05$ dikatakan berdistribusi normal, dan variabel prestasi belajar akidah akhlak (Y) dengan nilai signifikansi $0,272 > 0,05$ dikatakan berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa semua kelompok sampel data yang diperoleh merupakan data yang berdistribusi normal, berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS 22 dengan menggunakan teknik analisis varians/Anova, dengan nilai signifikan jika nilai hitung $< 0,05$ maka

dikatakan linear, dan jika nilai hitung $> 0,05$ maka dikatakan tidak linear. Hal ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi, yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka persamaan regresi linier, tetapi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan garis regresi menunjukkan tidak linier. Jika hubungan variabel bebas dan terikat telah linier, maka dapat dilakukan analisis regresi.

- a. Pengaruh Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1) dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y).

Uji linieritas hubungan antara interaksi social guru dengan siswa terhadap prestasi belajar menggunakan program SPSS 22 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji Linieritas Interaksi Sosial Guru dengan Siswa terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1) * Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)	Between Groups	(Combined)	2893.093	6	482.182	6.718	.000
		Linearity	2736.425	1	2736.425	38.125	.000
		Deviation from Linearity	156.668	5	31.334	.437	.822
	Within Groups	7249.203	101	71.774			
	Total	10142.296	107				

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi $0.822 > 0,05$ ini menunjukkan bahwa hubungan antara interaksi sosial guru dengan siswa terhadap prestasi belajar bersifat linier. Artinya semakin tinggi skor interaksi sosial guru dengan siswa akan menyebabkan

semakin tinggi pula skor prestasi belajar akidah akhlak siswa, dan sebaliknya semakin rendah skor interaksi sosial guru dengan siswa akan menyebabkan semakin rendah pula skor prestasi belajar akidah akhlak siswa.

- b. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y).

Uji linieritas hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar menggunakan program SPSS 22 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 7Uji Linieritas Motiavasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar (X ₂) * Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)		(Combined)	3196.840	6	532.807	9.559	.000
	Between Groups	Linearity	2772.749	1	2772.749	49.747	.000
		Deviation from Linearity	424.091	5	84.818	1.522	.190
	Within Groups		5629.410	101	55.737		
	Total		8826.250	107			

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi $> 0,05$ atau $0.190 > 0,05$ ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar bersifat linier. Artinya semakin tinggi skor motivasi belajar akan menyebabkan semakin tinggi pula skor prestasi belajar, dan sebaliknya semakin rendah skor motivasi belajar akan menyebabkan semakin rendah pula skor prestasi belajar akidah akhlak.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Multikolinieritas Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1), dan Motivasi Belajar (X_2)

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.			
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	9.122	1.388		6.574	.000			
Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1)	.036	.016	.227	2.266	.026	.581	1.721	
Motivasi Belajar (X_2)	.048	.019	.280	2.596	.011	.502	1.991	

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan lawannya, variance inflation factor (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Berdasarkan hasil diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel interaksi sosial guru dengan siswa = 0,581 dengan nilai VIF = 1,721, dan nilai tolerance variable prestasi belajar adalah 0,502 dengan nilai VIF = 1,991. Hal ini

berarti bahwa semua variabel sudah memiliki tolerance $> 0,1$. dan nilai VIF < 10 sehingga tidak terjadi adanya multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas, Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1), dan Motivasi Belajar (X_2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.979	.738		2.681	.009
Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1)	-.006	.009	-.083	-.663	.509
Motivasi Belajar (X_2)	-.016	.010	-.225	-1.668	.098

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dikatakan tidak ada heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel interaksi social guru dengan siswa adalah 0,509, dan nilai signifikansi variabel motivasi belajar adalah 0,098. Dari hasil perhitungan tersebut berarti semua variabel independen

memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sehingga tidak ada heteroskedastisitas/ non heteroskedastisitas.

5. Uji Keberartian

Selanjutnya dilakukan uji keberartian persamaan regresinya. Hasil dari analisis regresi sederhana antara pasangan data Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1), dan Motivasi Belajar (X_2). dapat dilihat pada tabel regresi berikut:

Tabel 4. 10 Uji Keberartian Pengaruh antara Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1), dan Motivasi Belajar (X_2)

		Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1)	Motivasi Belajar (X_2)
Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1)	Pearson Correlation	1	.626**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	108	108
Motivasi Belajar (X_2)	Pearson Correlation	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	108	108

Data dikatakan ada hubungan jika memiliki nilai r hitung (Pearson Correlation) $>$ r tabel (0,195) dan nilai signifikansi $<$ 0,05. Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa r hitung antara variabel interaksi sosial guru dengan siswa (X_1) terhadap variabel motivasi belajar (X_2) adalah 0,626 yang berarti semua variabel memiliki r hitung $>$ r tabel. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang berarti interaksi sosial guru dengan siswa (X_1) terhadap variabel motivasi belajar (X_2). Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi (r hitung) $>$ r tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05.

C. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah data dinyatakan valid dan reliabel, serta model telah memenuhi asumsi adalah dilakukan analisis hubungan antar variabel. Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan serta pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis linier berganda. Alasan penggunaan regresi linier berganda (*ordinary leassequare*) adalah model terdiri dari lebih satu variabel independen (dalam hal ini empat variabel: interaksi sosial guru dengan siswa, dan motivasi belajar terhadap satu variabel dependen yaitu prestasi belajar), dengan skala pengukuran bersifat metrik yaitu interval.

Untuk menguji hipotesis no. 1 dan 2 menggunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun hipotesis nomor 3 menggunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{JKR / k}{JKS / (n - 1 - k)}$$

Hasil analisis uji F selanjutnya dibandingkan dengan tabel F dengan ketentuan:

- 3) Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
- 4) Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Selanjutnya untuk menguji hipotesis nomor 3 yaitu untuk mengetahui Pengaruh interaksi sosial guru dengan siswa, dan motivasi belajar terhadap satu variabel dependen yaitu prestasi belajar, digunakan uji statistik F melalui analisis regresi linier berganda. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Ghozali, 2005: 84). Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah apakah semua

parameter dalam model sama dengan nol atau $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Besarnya nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{ESS/(k - 1)}{RSS/(n - k)} \text{ (Ghozali, 2005: 120).}$$

Di mana:

$$F = F_{hitung}$$

ESS= *Explained sum of square* (jumlah kuadrat dari regresi).

RSS=*Residual sum square* (jumlah kuadrat kesalahan pengganggu).

n = Jumlah observasi

k= Jumlah parameter

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan sampai seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada dalam model (Ghozali, 2005: 83). Nilai R^2 mempunyai range antara 0-1, jika nilai range semakin mendekati angka 1 maka variabel independen kuat mempengaruhi variabel dependen. Besarnya nilai R^2 dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS} = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2} \text{ (Gujarati, 2003: 258)}$$

Di mana:

ESS= *Explained sum of square* (jumlah kuadrat dari regresi).

TSS= *Total sum square* (total jumlah kuadrat

RSS= *Residual sum square* (jumlah kuadrat kesalahan pengganggu).

Adapun hasil pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y).

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada pengaruh interaksi social guru dengan siswa terhadap terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019.

Ha : Ada pengaruh interaksi sosial guru dengan siswa terhadap terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019

Ho : Tidak ada pengaruh interaksi sosial guru dengan siswa terhadap terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis adalah menghitung persamaan regresi sederhana variabel interaksi sosial guru dengan siswa (X_1) dengan prestasi belajar akidah akhlak siswa (Y). Berdasarkan analisis regresi dengan program SPSS 22 diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Regresi Pengaruh Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.134	1.322		9.175	.000
1 Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_2)	.083	.013	.519	6.258	.000
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)					

Sumber: Output SPSS terlampir

Unstandardized Coefficients digunakan untuk menyusun persamaan dan melihat arah pengaruh. Jika koefisien memiliki nilai positif maka arah pengaruh positif, Jika koefisien memiliki nilai negatif maka arah pengaruh negatif

Berdasarkan tabel di atas, hasil koefisien regresi $\beta = 0,519$ dan konstanta $(a) = 12.134$ serta harga $t_{hitung} = 6,258$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari data tersebut diperoleh persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + b_1X_2$$

atau

$$Y = 12.134 + 0,519 X_2$$

Hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta/intercept (a) sebesar 12.134 berarti jika tidak ada nilai koefisien interaksi sosial guru dengan siswamaka nilai prestasi belajar dalam keadaan konstan adalah 12.134
- b. Koefisien regresivariabel interaksi sosial guru dengan siswasebesar 0,519 berarti interaksi sosial guru dengan siswamemiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Jika interaksi sosial guru dengan siswabertambah, maka prestasi belajar juga akan bertambah. Setiap penambahan satu poin (positif atau +) pada variabel interaksi sosial guru dengan siswamaka diprediksikan akan meningkatkan nilai prestasi belajar sebesar 0,519. Sebaliknya jika nilai koefisien variabel interaksi sosial guru dengan siswaturun satu poin maka

profesionalisme guru akan mengalami penurunan sebesar 0,519. Jadi tanda + (positif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau penurunan variabel X_2 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (Y).

Berdasarkan tabel tersebut juga kita ketahui uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel X_1 terhadap Y. Dikatakan ada pengaruh jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel (1,983). Berdasarkan hasil perhitungan uji t pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap profesionalisme guru diperoleh hasil t-hitung sebesar 6.258 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti penggunaan interaksi sosial guru dengan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis kedua, yang berbunyi: ada pengaruh interaksi social guru dengan siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019.

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi, selanjutnya menghitung koefisien determinasinya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan analisis didapat hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Determinasi Pengaruh Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.247	8.44608
a. Predictors: (Constant), Interaksi sosial guru dengan siswa (X ₁)				

Uji R^2 (*R square*) didapatkan hasil sebesar 0,254 atau 25,4%, yang berarti berkontribusi pengaruh interaksi sosial guru dengan siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak sebesar 25,4% sedangkan sisanya sebesar 74,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Pengaruh Motivasi Belajar (X₂) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y).

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada pengaruh ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019.

Ha : Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019.

Ho : Tidak ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019.

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis adalah menghitung persamaan regresi sederhana variabel motivasi belajar (X₃) dengan prestasi belajar akidah akhlak (Y). Berdasarkan analisis regresi dengan program SPSS 22 diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Regresi Pengaruh Motivasi Belajar (X_3) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.054	1.200		10.045	.000
1 Motivasi Belajar (X_2)	.096	.014	.560	6.968	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar (Y)

Sumber: Output SPSS terlampir

Unstandardized Coefficients digunakan untuk menyusun persamaan dan melihat arah pengaruh. Jika koefisien memiliki nilai positif maka arah pengaruh positif, Jika koefisien memiliki nilai negatif maka arah pengaruh negatif.

Berdasarkan tabel di atas, hasil koefisien regresi $\beta = 0,560$ dan konstanta (a) = 12.054 serta harga $t_{hitung} = 6,968$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari data tersebut diperoleh persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + b_1X_3$$

atau

$$Y = 12.054 + 0,560 X_3$$

Hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta/intercept (a) sebesar 12.054 berarti jika tidak ada nilai koefisien motivasi belajar maka nilai prestasi belajar dalam keadaan konstan adalah 12.054.
- Koefisien regresi variabel motivasi belajar akidah akhlak sebesar 0,560 berarti motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Jika motivasi belajar bertambah, maka prestasi belajar juga

akan bertambah. Setiap penambahan satu poin (positif atau +) pada variabel motivasi belajarmaka diprediksikan akan meningkatkan nilai prestasi belajar sebesar 0,560. Sebaliknya jika nilai koefisien variabel motivasi belajarturun satu poin maka motivasi belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,560. Jadi tanda + (positif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau penurunan variabel X_3 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (Y).

Berdasarkan tabel tersebut juga kita ketahui uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel X_2 terhadap Y. Dikatakan ada pengaruh jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel (1,983). Berdasarkan hasil perhitungan uji t pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru diperoleh hasil t-hitung sebesar 6,968 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti kualitas interaksi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis ketiga, yang berbunyi: ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019.

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi, tersebut langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi (R^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan

dalam persentase. Berdasarkan analisis didapat hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Determinasi Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.314	.308	1.29998
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X_2)				

Uji R^2 (*R square*) didapatkan hasil sebesar 0,308 atau 30,8%, yang berarti kontribusi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 30,8% sedangkan sisanya sebesar 69,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Pengaruh Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y).

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ada pengaruh interaksi social guru dengan siswa dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019.

Ha : Ada pengaruh interaksi social guru dengan siswa dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019.

Ho : Tidak ada pengaruh interaksi social guru dengan siswa dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak

siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019.

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi ganda interaksi sosial guru dengan siswa (X_2) dan motivasi belajar (X_3) secara bersama-sama terhadap prestasi belajarakidah akhlak (Y), dengan program SPSS 22 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. 15 Tabel Anova Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.235	2	47.118	29.634	.000 ^b
	Residual	166.950	105	1.590		
	Total	261.185	107			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X_3), Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_2)						

Selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis Berdasarkan analisis didapat hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 16 Tabel Koefisien Regresi Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.236	1.337		7.658	.000
	Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1)	.044	.016	.277	2.768	.007
	Motivasi Belajar (X_2)	.067	.017	.387	3.866	.000
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)						

Nilai Ftabel untuk $db_1 = 2$ dan $db_2 = n - k - 1 = 108 - 2 - 1 = 105$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3.93. Dari hasil uji analisis pada tabel di atas diperoleh nilai F hitung = $10.236 > 3.93$ (Ftabel), oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif antara interaksi sosial guru dengan siswa (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akidah akhlak (Y) siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019. Juga berdasarkan nilai signifikansi dengan probabilitas $0,000 < 0,005$. Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial guru dengan siswa (X_2) dan motivasi belajar (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar akidah akhlak (Y).

Selanjutnya berdasarkan pengujian diperoleh koefisien determinasi seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.349	1.26095
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X_2), Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1)				

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa nilai r sebesar 0,601 artinya korelasi antara dua variabel bebas yakni interaksi sosial guru dengan siswa (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akidah akhlak (Y) sebesar 0,601.

Nilai r berkisar antar 0 – 1, jika mendekati angka 1 maka hubungan kedua variabel semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan keduanya semakin lemah. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,601 > 0,195$, maka ini berarti pengaruh interaksi sosial guru dengan siswa (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akidah akhlak (Y) adalah dalam kategori kuat. Untuk mencari besarnya nilai sumbangan kedua variabel adalah $R^2 = (0,601)^2$ sebesar 0,361. Hasil $0,361 \times 100\% = 36,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial guru dengan siswa (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama memberikan sumbangan atau kontribusi kepada prestasi belajar akidah akhlak sebesar 36,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 36,1\% = 63,9\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial guru dengan siswa (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019. Pembahasan lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh antara Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y).

Koefisien regresi variabel interaksi sosial guru dengan siswa sebesar 0,519 berarti interaksi sosial guru dengan siswa memiliki

pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Jika interaksi sosial guru dengan siswa bertambah, maka prestasi belajar juga akan bertambah. Setiap penambahan satu poin (positif atau +) pada variabel interaksi sosial guru dengan siswa maka diprediksikan akan meningkatkan nilai prestasi belajar akidah akhlak sebesar 0,519. Sebaliknya jika nilai koefisien variabel interaksi sosial guru dengan siswa turun satu poin maka profesionalisme guru akan mengalami penurunan sebesar 0,519. Jadi tanda + (positif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau penurunan variabel X_2 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (Y).

Berdasarkan tabel tersebut juga kita ketahui uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel X terhadap Y. Dikatakan ada pengaruh jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel (1,983). Berdasarkan hasil perhitungan uji t pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap profesionalisme guru diperoleh hasil t-hitung sebesar 6.258 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti penggunaan interaksi sosial guru dengan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis kedua, yang berbunyi: ada pengaruh interaksi sosial guru dengan siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019. Hasil uji R^2 (*R square*) didapatkan hasil sebesar 0,254 atau 25,4%, yang berarti kontribusi pengaruh interaksi sosial guru dengan siswa terhadap prestasi

belajar sebesar 25,4% sedangkan sisanya sebesar 74,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa Rofiatun (2018) dimana hasil penelitiannya juga menyimpulkan jika variabel interaksi sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Interaksi sosial antara guru dengan siswa dalam melakukan proses komunikasi yang harmonis sehingga tercapai suatu hasil yang diinginkan dapat dilakukan *contact-hours* atau jam-jam bertemu antara guru dan siswa, dimana guru dapat menanyai dan mengungkapkan keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan persoalan-persoalan dan hambatan-hambatan yang dihadapinya.

Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas, bahkan sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah. Dalam proses belajar mengajar perlu sekali adanya kondisi yang menyenangkan dan suasana keakraban antara guru dan siswa. Sehingga dengan adanya rasa senang kepada guru. Maka, siswa lebih sungguh-sungguh dalam belajar. Sebaliknya siswa yang tidak senang dengan guru akan cenderung menurun motivasi belajarnya. Dengan menjalin keakraban dengan siswa dalam proses belajar mengajar, perlu dikembangkan, karena proses akrab guru dengan siswa atau sebaliknya akan memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam meraih hasil dalam membentuk sikap dan pribadinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar akan dapat berlangsung dengan baik apabila adanya hubungan baik antara guru dengan siswa, dan hal ini bisa terjadi kalau guru telah dapat berinteraksi dengan siswa-siswanya disekolah maupun diluar sekolah. Pada proses belajar, interaksi antara guru dengan siswa sangat diperlukan. Seorang guru yang mengajar tanpa memedulikan siswanya, maka siswa akan sulit mengerti dan mengingat apa saja yang telah diajarkan oleh guru tersebut, sehingga hasil belajarnya kurang memuaskan.

Dengan demikian interaksi sosial berupa verbal, fisik dan emosional sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. *Interaksi verbal* yaitu apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi. Proses ini terjadi dalam saling tukar percakapan satu sama lain. Interaksi ini lebih ditekankan pada keaktifan guru dengan siswa berbicara dalam proses pembelajaran. *Interaksi fisik* yaitu terjadi jika ada dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa tubuh. Bahasa tubuh yang dimaksud adalah seorang guru menyampaikan dan menelaskan materi menggunakan keaktifannya dalam menggerakkan anggota badan. *Interaksi emosional* yaitu terjadi apabila individu melakukan kontak satu sama lain dengan curahan perasaan. Perasaan tersebut berpengaruh terhadap cara guru mengajar, dan cara siswa mengikuti pembelajaran.

2. Pengaruh antara Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y)

Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,560 berarti motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Jika motivasi belajar bertambah, maka prestasi belajar juga akan bertambah. Setiap penambahan satu poin (positif atau +) pada variabel motivasi belajar maka diprediksikan akan meningkatkan nilai prestasi belajar sebesar 0,560. Sebaliknya jika nilai koefisien variabel motivasi belajar turun satu poin maka motivasi belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,560. Jadi tanda + (positif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau penurunan variabel X_3 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (Y).

Berdasarkan tabel tersebut juga kita ketahui uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel X terhadap Y. Dikatakan ada pengaruh jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel (1,983). Berdasarkan hasil perhitungan uji t pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru diperoleh hasil t hitung sebesar 6,968 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti kualitas interaksi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis ketiga, yang berbunyi: ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019. Sedangkan uji R^2 (*R square*) didapatkan hasil sebesar 0,308 atau 30,8%, yang berarti

kontribusi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 30,8% sedangkan sisanya sebesar 69,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah Aprilia Nurhayati (2013), Anisatul Hidayah (2017) dan Nadziroh Nur Chayati (2014) yang juga menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Menurut Iskandari (2009 : 24) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut 1) Ketekunan dalam belajar. Seseorang dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. Bagi pelajar ketekunan dalam belajar diartikan sebagai rajinnya kehadiran siswa untuk bersekolah, mengikuti pembelajaran di ruangan, serta sering belajar di rumah. 2) Ulet menghadapi kesulitan. Sikap siswa dalam menghadapi kesulitan dengan tidak lekas putus asa, serta berusaha mengatasi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya. 3) Menunjukkan minat dan ketajaman perhatian dalam belajar. Dilihat dari semangat dan kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran menunjukkan minat. 4) Berprestasi dalam belajar. Motivasi ini di tunjukkan sejauh mana siswa berkeinginan untuk berprestasi serta menunjukkan kualifikasi hasil yang diperoleh. 5) Mandiri dalam belajar. Siswa mandiri dalam belajar dilihat seberapa besar siswa menggunakan waktunya diluar jam pelajaran serta bagaimana penyelesaian tugas yang dilakukan oleh siswa.

Dengang demikian siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai tujuan dan harapan untuk mempunyai hasil belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran yang ia pelajari. Sehingga dia akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Jika ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan maka akan makin baik pula hasil belajarnya.

3. Pengaruh Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Y).

Nilai R^2 (R Square) yang dihasilkan dari variabel interaksi sosial guru dengan siswa (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akidah akhlak (Y) adalah $(0,601)^2$ sebesar 0,361. Hasil $0,361 \times 100\% = 36,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial guru dengan siswa (X_2) dan motivasi belajar (X_3) secara bersama-sama memberikan sumbangan atau kontribusi kepada prestasi belajar akidah akhlak sebesar 36,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 36,1\% = 63,9\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Nilai $F_{hitung} = 10,236 > 3,93$ (F_{tabel}), oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif antara interaksi sosial guru dengan siswa (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akidah akhlak (Y) siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019. Juga berdasarkan nilai signifikansi dengan probabilitas $0,000 < 0,005$. Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial guru dengan siswa (X_1) dan

motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar akidah akhlak (Y).

Arah (slope) hubungan variabel kedua yaitu hubungan antara interaksi sosial guru dengan siswa terhadap prestasi belajar menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,277. Arah hubungan (slope) tersebut mengandung makna bahwa interaksi sosial guru dengan siswa menentukan prestasi belajar siswa secara positif. Setelah dilakukan pengujian dengan data empiris menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda menghasilkan nilai t hitung sebesar 2.768 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,000 yang berada di bawah cut off (α) 5 %, Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa interaksi sosial guru dengan siswa menentukan prestasi belajar siswa.

Arah hubungan (slope) variabel ketiga dalam model ini adalah antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa arah hubungan (slope) motivasi belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan positif, yaitu sebesar 0,387. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Setelah dilakukan pengujian data empiris menunjukkan positif signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,866 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0.000 yang berada di bawah cut off

(alpha) 5% (0.05). Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa motivasi belajar dapat menentukan prestasi belajar siswa.

Interaksi sosial dan motivasi belajar dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa prestasi belajar juga ditentukan oleh interaksi sosial dan motivasi belajar. Interaksi sosial guru dengan siswa dapat mendukung atau memudahkan siswa dalam belajar karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi baik secara verbal, fisik ataupun emosional. Adanya interaksi ini tidak lantas menjamin prestasi belajar yang baik, tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2011: 157) yang menyatakan ada tiga fungsi motivasi belajar antara lain a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar. b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psiko fisik. c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlaksiswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019. Dari masing-masing variabel memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar akidah akhlak sebagai berikut :

1. Koefisien korelasi antara interaksi sosial guru dengan siswa (X_1) terhadap prestasi belajarakidah akhlak(Y) diperoleh $r_{xy} = 0,519$ yang berarti terdapat hubungan yang positif di antara keduanya. Sedangkan uji R^2 (R square) didapatkan hasil sebesar sebesar 0,254 atau 25,4%, yang berarti kontribusi pengaruh interaksi sosial guru dengan siswa terhadap prestasi belajar sebesar 25,4% sedangkan sisanya sebesar 74,6% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Koefisien korelasi antara motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajarakidah akhlak(Y) diperoleh $r_{xy} = 0,560$ yang berarti terdapat hubungan yang positif di antara keduanya. Sedangkan uji R^2 (R square) didapatkan hasil sebesar 0,308 atau 30,8%, yang berarti kontribusi pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 30,8% sedangkan sisanya sebesar 69,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Hasil pengujian pengaruh interaksi sosial guru dengan siswa (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akidah akhlak (Y) didapatkan nilai $F_{hitung} = 10.236 > 3.93$ (F_{tabel}), oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif antara interaksi sosial guru dengan siswa (X_2) dan motivasi belajar (X_3) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y). Nilai R^2 didapatkan hasil sebesar $(0,601)^2 = 0,361$, atau 36,1 %, selebihnya adalah faktor lain.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pendidikan yang meliputi:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah teruji kebenarannya, menyatakan bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas X SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen tahun 2018/2019 dapat dilakukan dengan cara :

- a). Membangun interaksi sosial guru dengan siswa yang baik
- b). Meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini telah membuktikan bahwa interaksi sosial guru dengan siswa (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama berkorelasi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa

(Y)sehingga semakin kualitas interaksi sosial dan motivasi belajar menjadi aspek-aspek penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya Kepala Sekolah memberikan contoh dan motivasi kepada guru akidah akhlak di SMK Muhammadiyah Petanahan Kebumen senantiasa meningkatkan kualitas interaksi sosial.
 - b. Memberikan pelatihan tentang penggunaan metode pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Bagi Guru
 - a. Mengikuti pelatihan tentang penggunaan media pembelajaran agar dapat mendorong siswa dalam proses pembelajar semakin baik
 - b. Membangun interaksi sosial dengan para siswa.
 - c. Melibatkan wali siswa dalam proses pembelajaran
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa interaksi sosial guru dengan siswa dan motivasi siswa secara bersama-sama berkorelasi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi

belajar siswa terlepas dari tiga faktor yang telah dibahas dalam penelitian ini seperti gaya komunikasi guru, kompetensi guru dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rhineka Cipta
- Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Adon Nasrullah Jamaludin. 2015. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ahmad Sehabudin. 2012. *Pengaruh Interaksi Edukatif Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MA Nurul Iman Dasan Makam Lombok Timur Tahun Ajaran 2011-2012*. Skripsi. Lombok: Program Sarjana IAIN Mataram
- Ali M. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al ATridhonanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan PT. Raja Grafindo. Jakarta 200.
- Ary Gunawan H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deni Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Cet.ke-3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gede Bayu Umbara Desta, dkk. 2014. Determinasi Intensitas Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas IX SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Tahun Pelajaran 2014-2015. *Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1): 3.
- Hamzah B. Uno, 2011, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hardi. 2014. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fataba Press
- Herabudin. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia
- Imam Malik. 2011. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Teras.
- I Nyoman Surna dan OlgaD. Pandeiro. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.

- Janu Murdiyamoko. 2007. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- M. Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- MayLwin, dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT Indeks.
- Mohammad Takdir Ilahi. 2016. *Quatum Parenting: Kiat sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasirudin. 2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Grup.
- Nurani Soyomukti. 2008. *Pendidikan Berspektif Globalsasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Omar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Padjrin. 2016. Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Islam. *Jurnal Intelektualita*, 5(1): 7
- Punaji Setyosari. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2019). *Analisis Korelasi dan Regresi Linier dengan SPSS 21 (Panduan Praktis untuk Penelitian Ekonomi Syariah)*. Magelang: StaiaPress.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sardiman, AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sitiatava Rizema Putra. 2013. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Yogyakarta: Diva Press.
- S. Lestari, Ngatini. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. 2009. *Metode Kuantitatif & Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sujarweni, V. W. (2012). *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*. Yogyakarta: Global Media Informasi.
- Soejono Soekamto. 2002. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- S. Shoimatul Ula. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- T. Ibrahim, Darsono. 2009. *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- W A Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Yaya Suryana dan Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. 2009. *Syarah Akidah Ahlu Sunnah wal Jamaah*, Jakarta: Pustaka Imam Asyafi'i.

LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk

1. Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini mungkin menggambarkan apa yang telah anda alami atau apa yang mungkin terjadi pada diri anda.
2. Anda tentu memiliki jawaban terhadap setiap pertanyaan ini. Nyatakan pendapat anda dengan membubuhkan tanda (√) pada kolom yang sesuai.
3. Jawaban:
 - SL : Bilaselalu dilakukan
 - SR : Bila sering dilakukan
 - KD : Bila kadang-kadang dilakukan
 - TP : Bila tidak pernah dilakukan
4. Angket ini dijamin rahasia dan tidak berpengaruh pada kegiatan akademik dan non akademik

1. Instrumen Interaksi Sosial Guru dengan Siswa

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya berbicara dengan guru menggunakan bahasa formal saat pembelajaran				
2.	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan kosa kata yang jelas				
3.	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan singkat				
4.	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas				
5.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung				
6.	Guru memberikan umpan balik terkait materi pembelajaran yang diajarkan				

- 7 Mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri mengajar.
- 8 Mendengarkan dan memperhatikan saat peserta didik mengajukan pertanyaan.
- 9 Guru mempersilahkan siswa untuk mengemukakan pendapat ketika pembelajaran
- 10 Menjawab salam saat peserta didik memberi salam.
- 11 Saya bertanya terkait materi pembelajaran ketika saya tidak paham
- 12 Saya mendiskusikan materi pelajaran dengan guru
- 13 Menggunakan bahasa yang sopan saat mengajar
- 14 Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika pembelajaran berlangsung
- 15 Guru menyampaikan materi pelajaran dengan gerakan
- 16 Saya mampu memahami maksud gerakan yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran di dalam kelas
- 17 Saya mengikuti apa yang dicontokan oleh guru dalam menjelaskan materi pembelajaran
- 18 Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan saat pembelajaran
- 19 Saya memperhatikan guru ketika menerangkan materi pembelajaran di depan kelas
- 20 Guru menjelaskan materi pembelajaran

- menggunakan papan tulis
- 21 Guru melakukan simulasi pada materi pembelajaran
 - 22 Bekerja sama dengan peserta didik dalam menyiapkan alat dan media
 - 23 Guru memberikan hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas
 - 24 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat bantu/alat praga
 - 25 Saya menggunakan alat praga saat praktek
 - 26 Alat bantu yang digunakan sesuai dengan pembelajaran
 - 27 Guru ramah terhadap siswa
 - 28 Saya berkata sopan terhadap guru
 - 29 Guru bersikap adil di dalam kelas
 - 30 Guru menggunakan kekerasan dalam mengajar
 - 31 Saya senang selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas
 - 32 Guru bersikap sopan dalam mengajar
 - 33 Menerima dengan senang saat dikritik atasan
 - 34 Guru memberikan tidak hukuman yang berlebihan
 - 35 Guru memberikan kontrak belajar sebelum pembelajaran
 - 36 Senang ketika peserta didik mengungkapkan ide.
 - 37 Saya mentaati segala peratutran guru yang

- dibuat dalam pembelajaran
- 38 Saya bertanya ketika tidak paham
- 39 Guru memberikan pengantar sebelum pembelajaran
- 40 Mentolerir kesalahan kecil yang dilakukan peserta didik

2. Instrumen Pengukuran Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran				
2	Jika sedang tidak semangat saya memilih untuk mengikuti pelajaran				
3	Saya akan merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran				
4	Jika guru telah hadir di ruangan saya memilih tidak masuk untuk belajar				
5	Sya berusaha hadir setiap hari untuk belajar				
6	Saya mengikuti pelajaran di dalam ruangan hingga pelajaran selesai				
7	Siapa pun guru yang mengajar saya tetap mengikuti pelajaran				
8	Saya belajar kembali di rumah dengan jadwal belajar yang teratur				
9	Untuk lebih memahami materi saya belajar kembali di rumah				
10	Saya merasa perlu belajar kembali dirumah				
11	Saya merasa senang jika mengulang kembali pelajaran yang sulit di rumah				

- 12 Saya tidak mudah menyerah jika menghadapi kesulitan dalam belajar
- 13 Saya senang belajar hingga larut malam untuk mengerjakan PR
- 14 Saya senang mengajak teman berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar
- 15 Saya memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dengan baik
- 16 Saya menyimak pelajaran dari awal hingga akhir pelajaran
- 17 Mencapai nilai yang tinggi dalam pelajaran merupakan tujuan utama saya
- 18 Mencapai prestasi yang lebih baik di tiap semester merupakan hal utama bagi saya
- 19 Saya sering termotivasi untuk bermotivasi dalam belajar
- 20 Saya merasa puas jika nilai saya di atas KKM
- 21 Saya mempunyai target yang jelas dalam mencapai prestasi belajar
- 22 Saya mencoba menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri
- 23 Saya dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain
- 24 Saya mengisi kekosongan waktu pelajaran di sekolah dengan mengerjakan tugas pelajaran lain
- 25 Saya mengisi kekosongan pelajaran dengan membaca buku
- 26 Saya mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain

3. Instrumen Prestasi Belajar

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Al-Qur'an memiliki nama lain al-Furqan yang berarti
 - a. Penjelas
 - b. Penerang
 - c. Penyembuh
 - d. Pembeda
2. Kitab injil ditulis dengan bahasa....
 - a. Suryani
 - b. Qibti
 - c. Arab
 - d. Romawi
3. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman sehingga disebut,...
 - a. Al-Huda
 - b. Al-Bayan
 - c. Asy-Syifa
 - d. Al-Busyra
4. Sahabat nabi yang mengusulkan agar lembaran-lembaran wahyu Allah Swt. dikumpulkan menjadi satu kitab adalah...
 - a. Abu Bakar ash-Shidiq
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Utsman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib

5. Dibawah ini adalah keistimewaan Al-Qur'an, kecuali
 - a. Terjaga keasliannya
 - b. Keindahan gaya bahasa
 - c. Isi dan kandungannya universal
 - d. Al Qur'an merupakan hukum penghabisan yang tidak kekal
6. Kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada nabi dan rasul, membimbing manusia menuju kebahagiaan sejati, yaitu
 - a. Kebahagiaan di negeri akhirat
 - b. Kebahagiaan di lahir dan batin
 - c. Kebahagiaan dunia dan akhirat
 - d. Kebahagiaan mengarungi kehidupan
7. Kumpulan wahyu Allah swt. yang disampaikan oleh para rasul kepada manusia sebagai pedoman hidup disebut
 - a. Kitab
 - b. Suhuf
 - c. Kamus
 - d. Al-kitab
8. Percaya dan yakin akan adanya kitab-kitab Allah swt. termasuk
 - a. Rukun iman
 - b. Rukun Islam
 - c. Rukun ibadah
 - d. Rukun ihsan
9. Wahyu yang Allah turunkan berupa lembaran-lembaran kepada nabi ibrahim dan nabi musa bernama....
 - a. Al Quran
 - b. Suhuf

- c. Injil
 - d. Taurat
10. Mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. menurunkan wahyu-Nya kepada para rasul berupa kitab-kitab sebagai pedoman hidup diri dan umatnya adalah pengertian ...
- a. Tawakal kepada kitab-kitab Allah Swt
 - b. Istiqamah terhadap kitab-kitab Allah Swt
 - c. Iman kepada kitab-kitab Allah Swt.
 - d. Iman kepada rasul-rasul Allah Swt.
11. Hukum mengimani kitab-kitab Allah Swt yang disebutkan dalam Al-Quran adalah
- a. Wajib
 - b. Sunah
 - c. Mubah
 - d. Makruh
12. Sikap kita kepada kitab-kitab yang lain adalah
- a. Merendharkannya
 - b. Merusaknya
 - c. Menghinanya
 - d. Mengimaninya
13. Al Quran secara bahasa berarti
- a. Tulisan
 - b. Bacaan
 - c. Hukum
 - d. Syariat

14. Berikut ini latar belakang Allah Swt menurunkan Al Quran, Kecuali ...
- a. Agar hidup manusia menjadi tentram
 - b. Pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia
 - c. Sebagai sarana memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat
 - d. Agar manusia saling berselisih pendapat
15. Kitab taurat diturunkan sebagai petunjuk bagi kaum
- a. Ad
 - b. Bani Hasyim
 - c. Bani Israil
 - d. Tsamud
16. Allah swt. menurunkan kitab Taurat kepada Nabi
- a. Ibrahim a.s.
 - b. Musa a.s
 - c. Isa a.s.
 - d. Muhammad saw.
17. Berikut yang bukan merupakan cara untuk mengimani kitab-kitab Allah adalah kecuali
- a. meyakini bahwa Allah menurunkan kitab kepada para rasul sebagai pedoman hidup manusia
 - b. meyakini kebenaran ajaran yang ada di dalamnya tanpa keragu-raguan
 - c. mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam kehidupan sehari-hari
 - d. Malas membaca AlQuran
18. Apabila kita tidak percaya terhadap kitab-kitab Allah swt. maka termasuk orang

- a. Munafik
 - b. Musyrik
 - c. Kafir
 - d. Zalim
19. Allah swt. menurunkan wahyu dengan cara berbicara langsung kepada nabi
- a. Adam a.s.
 - b. Ibrahim a.s
 - c. Musa a.s.
 - d. Muhammad saw
20. Perintah untuk menyucikan hari sabtu adalah perintah yang terdapat pada kitab
- a. Taurat
 - b. Injil
 - c. Zabur
 - d. Perjanjian lama
21. Kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Daud as. sebagai pedoman bagi
- a. Bani Aikah
 - b. Bani Tsamud
 - c. Bani Israil
 - d. Bani Quraisy
22. Kitab zabur diberikan kepada Nabi
- a. Ibrahim

- b. Daud
 - c. Musa
 - d. Muhammad
23. Al-Quran adalah kitab yang membenarkan kitab-kitab terdahulu, hal ini diterangkan dalam Al Quran surah
- a. Yunus ayat 37
 - b. Al Baqarah ayat 128
 - c. Al Maidah ayat 3
 - d. Al Maidah ayat 2
24. Agar hidup manusia tidak diliputi kehinaan dimanapun, maka ia harus
- a. Berpegang teguh kepada tali Allah
 - b. Memiliki martabat dan kedudukan di ingkungannya
 - c. Memiliki harta yang cukup untuk bekal hidupnya
 - d. Berbuat baik semau kita
25. Ayat Al-Quran yang menunjukkan bahwa kitab Zabur diturunkan kepada nabi Daud as. adalah surah
- a. Al-isra' ayat 2
 - b. Al-isra' ayat 55
 - c. Asy-syura ayat 7
 - d. Asy-syura ayat 21

LAMPIRAN 2 DATA UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

INTERAKSI SOSIAL GURU DENGAN SISWA

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20
1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3
3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	4	4	4
5	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
6	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	3	3	4	3
8	2	2	4	2	3	2	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3
9	3	2	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	3	4	4	3
10	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3
11	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3
12	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
13	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3
14	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
15	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3
16	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4
19	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3
20	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4

X2. 21	X2. 22	X2. 23	X2. 24	X2. 25	X2. 26	X2. 27	X2. 28	X2. 29	X2. 30	X2. 31	X2. 32	X2. 33	X2. 34	X2. 35	X2. 36	X2. 37	X2. 38	X2. 39	X2. 40	Total _X2
4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	148
3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	130
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	103
3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	131
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	146
4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	141
3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	1	137
3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	121
3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	118
3	2	3	3	2	4	2	4	2	3	2	4	3	2	2	3	4	3	4	2	120
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	126
4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	140
3	2	4	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	120
4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	139
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	2	2	3	4	3	3	2	128
3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	117
4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	154
3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	132
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	111
4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	124

MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	X3.17	X3.18	X3.19	X3.20
1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3
3	2	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3
4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	4	4	4
5	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
6	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4
7	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3
8	2	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3
9	3	2	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	2	2	4	2	3	4	4	3
10	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3
11	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3
12	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
13	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3
14	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
15	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3
16	2	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4
19	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3
20	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4

X3.21	X3.22	X3.23	X3.24	X3.25	X3.26	X3.27	X3.28	X3.29	X3.30	X3.31	X3.32	X3.33	X3.34	X3.35	X3.36	X3.37	X3.38	X3.39	X3.40	Total_X3
4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	149
3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	130
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	109
3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	130
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	145
4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	139
3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	140
3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	121
3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	116
3	2	3	3	2	4	2	4	2	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	2	123
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	126
4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	139
3	2	4	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	120
4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	140
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	2	2	3	4	3	3	4	131
3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	118
4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	154
3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	131
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	112
4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	126

LAMPIRAN 3 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

HASIL UJI VALIDITAS INTERAKSI SOSIAL GURU DENGAN SISWA (X1)

Correlations

		Total_
X2.1	Pearson Correlation	.504
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	20
X2.2	Pearson Correlation	.448
	Sig. (2-tailed)	.048
	N	20
X2.3	Pearson Correlation	.663
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
X2.4	Pearson Correlation	.548
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	20
X2.5	Pearson Correlation	.452
	Sig. (2-tailed)	.045
	N	20
X2.6	Pearson Correlation	.698
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
X2.7	Pearson Correlation	.338
	Sig. (2-tailed)	.144
	N	20
X2.8	Pearson Correlation	.358
	Sig. (2-tailed)	.122
	N	20
X2.9	Pearson Correlation	.466
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	20
X2.10	Pearson Correlation	.225
	Sig. (2-tailed)	.341
	N	20
X2.11	Pearson Correlation	.674
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
X2.12	Pearson Correlation	.562
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	20
X2.13	Pearson Correlation	.259
	Sig. (2-tailed)	.271
	N	20
X2.14	Pearson Correlation	.543
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	20
X2.15	Pearson Correlation	.501
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	20
X2.16	Pearson Correlation	.795
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	20
X2.17	Pearson Correlation	.632
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	20
X2.18	Pearson Correlation	.381
	Sig. (2-tailed)	.097
	N	20
X2.19	Pearson Correlation	.483
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	20
X2.20	Pearson Correlation	.721
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
X2.21	Pearson Correlation	.742
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
X2.22	Pearson Correlation	.305
	Sig. (2-tailed)	.190
	N	20
X2.23	Pearson Correlation	.429
	Sig. (2-tailed)	.059
	N	20
X2.24	Pearson Correlation	.658
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	20
X2.25	Pearson Correlation	.479
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	20
X2.26	Pearson Correlation	.471
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	20
X2.27	Pearson Correlation	.446
	Sig. (2-tailed)	.049
	N	20
X2.28	Pearson Correlation	.454
	Sig. (2-tailed)	.045
	N	20
X2.29	Pearson Correlation	.574
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	20
X2.30	Pearson Correlation	.461
	Sig. (2-tailed)	.041
	N	20
X2.31	Pearson Correlation	.542
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	20
X2.32	Pearson Correlation	.595
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	20
X2.33	Pearson Correlation	.279*
	Sig. (2-tailed)	.233
	N	20
X2.34	Pearson Correlation	.636
	Sig. (2-tailed)	.003

	N	20
X2.35	Pearson Correlation	.621
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	20
X2.36	Pearson Correlation	.215
	Sig. (2-tailed)	.362
	N	20
X2.37	Pearson Correlation	.476
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	20
X2.38	Pearson Correlation	.597
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
X2.39	Pearson Correlation	.508
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	20
X2.40	Pearson Correlation	.361
	Sig. (2-tailed)	.118
	N	20
Total_X 2	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITY VARIABEL INTERAKSI SOSIAL GURU DENGAN SISWA (X1)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	40

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL MOTIVASI BELAJAR X2

Correlations

		Total
X3.1	Pearson Correlation	.601
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
X3.2	Pearson Correlation	.437
	Sig. (2-tailed)	.054
	N	20
X3.3	Pearson Correlation	.453
	Sig. (2-tailed)	.045
	N	20
X3.4	Pearson Correlation	.376
	Sig. (2-tailed)	.102
	N	20
X3.5	Pearson Correlation	.463
	Sig. (2-tailed)	.040
	N	20
X3.6	Pearson Correlation	.713
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
X3.7	Pearson Correlation	-.212
	Sig. (2-tailed)	.370
	N	20
X3.8	Pearson Correlation	.430
	Sig. (2-tailed)	.058
	N	20
X3.9	Pearson Correlation	.428
	Sig. (2-tailed)	.060
	N	20
X3.10	Pearson Correlation	.239
	Sig. (2-tailed)	.310
	N	20
X3.11	Pearson Correlation	.703
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
X3.12	Pearson Correlation	.549
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	20
X3.13	Pearson Correlation	-.021
	Sig. (2-tailed)	.929
	N	20
X3.14	Pearson Correlation	.372
	Sig. (2-tailed)	.106
	N	20
X3.15	Pearson Correlation	.468
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	20
X3.16	Pearson Correlation	.798
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
X3.17	Pearson Correlation	.604
	Sig. (2-tailed)	.005

	N	20
X3.18	Pearson Correlation	.355
	Sig. (2-tailed)	.125
	N	20
X3.19	Pearson Correlation	.424
	Sig. (2-tailed)	.062
	N	20
X3.20	Pearson Correlation	.697
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
X3.21	Pearson Correlation	.749
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
X3.22	Pearson Correlation	.381
	Sig. (2-tailed)	.098
	N	20
X3.23	Pearson Correlation	.422
	Sig. (2-tailed)	.064
	N	20
X3.24	Pearson Correlation	.642
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	20
X3.25	Pearson Correlation	.510
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	20
X3.26	Pearson Correlation	.478
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	20
X3.27	Pearson Correlation	.445
	Sig. (2-tailed)	.049
	N	20
X3.28	Pearson Correlation	.502
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	20
X3.29	Pearson Correlation	.566
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	20
X3.30	Pearson Correlation	.475
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	20
X3.31	Pearson Correlation	.520
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	20
X3.32	Pearson Correlation	.562
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	20
X3.33	Pearson Correlation	.247*
	Sig. (2-tailed)	.294
	N	20
X3.34	Pearson Correlation	.657*
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	20
X3.35	Pearson Correlation	.452
	Sig. (2-tailed)	.045
	N	20
X3.36	Pearson Correlation	.220

	Sig. (2-tailed)	.351
	N	20
X3.37	Pearson Correlation	.514
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	20
X3.38	Pearson Correlation	.601
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
X3.39	Pearson Correlation	.492
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	20
X3.40	Pearson Correlation	.481
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	20
Total_X 3	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITY VARIABEL MOTIVASI BELAJAR (X2) Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	40

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL PRESTASI BELAJAR (Y)

Correlations

		Total
Y1	Pearson Correlation	-.221
	Sig. (2-tailed)	.348
	N	20
Y2	Pearson Correlation	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Y3	Pearson Correlation	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Y4	Pearson Correlation	.556*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	20
Y5	Pearson Correlation	.556*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	20
Y6	Pearson Correlation	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Y7	Pearson Correlation	.691**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
Y8	Pearson Correlation	.984
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Y9	Pearson Correlation	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Y10	Pearson Correlation	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Y11	Pearson Correlation	.984**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Y12	Pearson Correlation	.984**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Y13	Pearson Correlation	.984**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Y14	Pearson Correlation	.984**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Y15	Pearson Correlation	.984**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Y16	Pearson Correlation	.984**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Y17	Pearson Correlation	.984**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Y18	Pearson Correlation	.984**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Y19	Pearson Correlation	.984**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Y20	Pearson Correlation	.621**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	20
Y21	Pearson Correlation	.492*
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	20
Y22	Pearson Correlation	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
Y23	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	20
Y24	Pearson Correlation	.293
	Sig. (2-tailed)	.210
	N	20
Y25	Pearson Correlation	.199
	Sig. (2-tailed)	.400
	N	20
Y26	Pearson Correlation	.395*
	Sig. (2-tailed)	.085
	N	20
Y27	Pearson Correlation	.176
	Sig. (2-tailed)	.459
	N	20
Y28	Pearson Correlation	.625*
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	20
Total_y	Pearson Correlation	1**
	Sig. (2-tailed)	
	N	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITY VARIABEL PRESTASI BELAJAR (Y) Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	28

LAMPIRAN 4 DATA INDUK PENELITIAN

Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X1), Motivasi Belajar (X2) dan Prestasi Belajar (Y)

No	X1	X2	Y	No	X1	X2	Y
1	91	98	21	36	102	81	21
2	98	86	20	37	117	100	22
3	105	86	20	38	100	85	21
4	97	83	19	39	97	70	22
5	112	86	20	40	93	81	20
6	106	96	21	41	88	70	17
7	98	81	19	42	98	86	21
8	114	93	22	43	103	74	17
9	99	81	22	44	97	83	21
10	92	81	20	45	112	94	20
11	94	81	17	46	110	94	22
12	106	98	22	47	106	93	21
13	90	76	20	48	91	81	22
14	106	92	22	49	87	91	21
15	100	101	23	50	92	76	20
16	88	78	20	51	94	81	21
17	117	100	20	52	82	74	17
18	100	67	21	53	90	81	20
19	87	98	20	54	105	92	20
20	104	81	21	55	97	86	20
21	87	81	17	56	88	78	22
22	98	86	21	57	117	94	20
23	104	85	21	58	100	85	22
24	97	83	23	59	106	101	23
25	105	101	21	60	75	81	20
26	105	94	20	61	106	102	23
27	103	93	21	62	98	74	18
28	91	80	22	63	93	86	21
29	93	81	20	64	97	83	20
30	92	81	21	65	87	86	18
31	94	80	20	66	110	94	22
32	106	91	21	67	108	93	22
33	90	76	20	68	112	81	20
34	107	92	20	69	91	74	20
35	82	86	20	70	92	81	18

No	X1	X2	Y	No	X1	X2	Y
71	94	80	20	106	110	94	21
72	106	91	20	107	97	93	19
73	90	76	18	108	88	80	18
74	107	92	19				
75	114	100	23				
76	88	78	19				
77	117	101	22				
78	100	94	20				
79	114	93	21				
80	93	81	18				
81	82	74	18				
82	98	86	20				
83	104	67	20				
84	108	102	23				
85	112	101	23				
86	110	96	22				
87	87	85	18				
88	91	81	21				
89	87	74	19				
90	92	81	18				
91	94	81	20				
92	106	91	20				
93	107	100	23				
94	90	92	19				
95	108	86	21				
96	91	78	20				
97	93	83	19				
98	100	102	23				
99	82	74	19				
100	117	94	20				
101	75	80	18				
102	98	86	19				
103	114	101	23				
104	112	101	23				
105	97	67	20				

LAMPIRAN 5 UJI NORMALITAS DATA HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji ini adalah *chi kuadrat*, yang rumusnya sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Dimana :

χ^2 = Koefisien chi kuadrat

fo = Frekuensi observasi

fh = Frekuensi harapan (Sugiyono, 2007)

Kesimpulan yang diambil adalah apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka sebaran data mengikuti distribusi normal, namun sebaliknya, jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka sebaran data tidak mengikuti distribusi normal. Untuk masing-masing kelompok data dilakukan uji sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Interaksi Sosial Guru dengan Murid (X1)

Tabel Bantu Pengerjaan Uji normalitas data:

No	Interval		Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ²	(Fo-Fh) ² /Fh
	Batas Bawah	Batas Atas					
1	75	82	6	2,916	3,084	9,511	3,261679012
2	83	90	16	14,407	1,593	2,537	0,176093331
3	91	98	36	36,677	-0,677	0,458	0,012489046
4	99	106	26	36,677	-10,677	113,994	3,108069904
5	107	114	19	14,407	4,593	21,094	1,464115986
6	115	122	5	2,916	2,084	4,343	1,489388203
Jumlah			108				9,512

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

$$=9,512$$

Apabila harga tersebut dikonsultasikan pada χ^2_{tabel} dengan db = N - 1 pada taraf signifikansi 5 % diperoleh 11,070. Dengan demikian berarti $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, yaitu 9,512 < 11,070. Dengan demikian berarti Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X1) dinyatakan Normal.

2. Uji Normalitas Data Motivasi Belajar (X2)

Tabel Bantu Pengerjaan Uji normalitas data:

No	Interval		Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ²	(Fo-Fh) ² /Fh
	Batas Bawah	Batas Atas					
1	67	73	5	2,916	2,084	4,343	1,489388203
2	74	80	20	14,407	5,593	31,279	2,17109583
3	81	87	41	36,677	4,323	18,690	0,509588029
4	88	94	23	36,677	-13,677	187,055	5,100086655
5	95	101	16	14,407	1,593	2,537	0,176093331
6	102	108	3	2,916	0,084	0,007	0,002419753
Jumlah			108				9,449

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

$$=9,449$$

Apabila harga tersebut dikonsultasikan pada χ^2_{tabel} dengan db = N – 1 pada taraf signifikansi 5 % diperoleh 11,070. Dengan demikian berarti $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{table}}$, yaitu 9,449 < 11,070. Dengan demikian berarti Data Motivasi Belajar (X3) dinyatakan Normal.

3. Uji Normalitas Data Prestasi Belajar (Y)

Tabel Bantu Pengerjaan Uji normalitas data:

No	Interval		Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ²	(Fo-Fh) ² /Fh
	Batas Bawah	Batas Atas					
1	17	19	25	17,323	7,677	58,933	3,4020
2	20	22	72	73,354	-1,354	1,832	0,0250
3	23	25	11	16,040	-5,040	25,402	1,5836
Jumlah			108				5,011

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

$$=5,011$$

Apabila harga tersebut dikonsultasikan pada χ^2_{tabel} dengan $db = N - 1$ pada taraf signifikansi 5 % diperoleh 5,991. Dengan demikian berarti $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{table}}$, yaitu $5,011 < 5,991$. Dengan demikian berarti Prestasi Belajar (Y) dinyatakan Normal.

LAMPIRAN 6 STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik Deskriptif**Descriptives**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	108	62.00	102.00	84.1111	8.73529
X2	108	75.00	117.00	98.8148	9.73590
X3	108	67.00	102.00	86.2500	9.08231
Y	108	17.00	23.00	20.3704	1.56236
Valid N (listwise)	108				

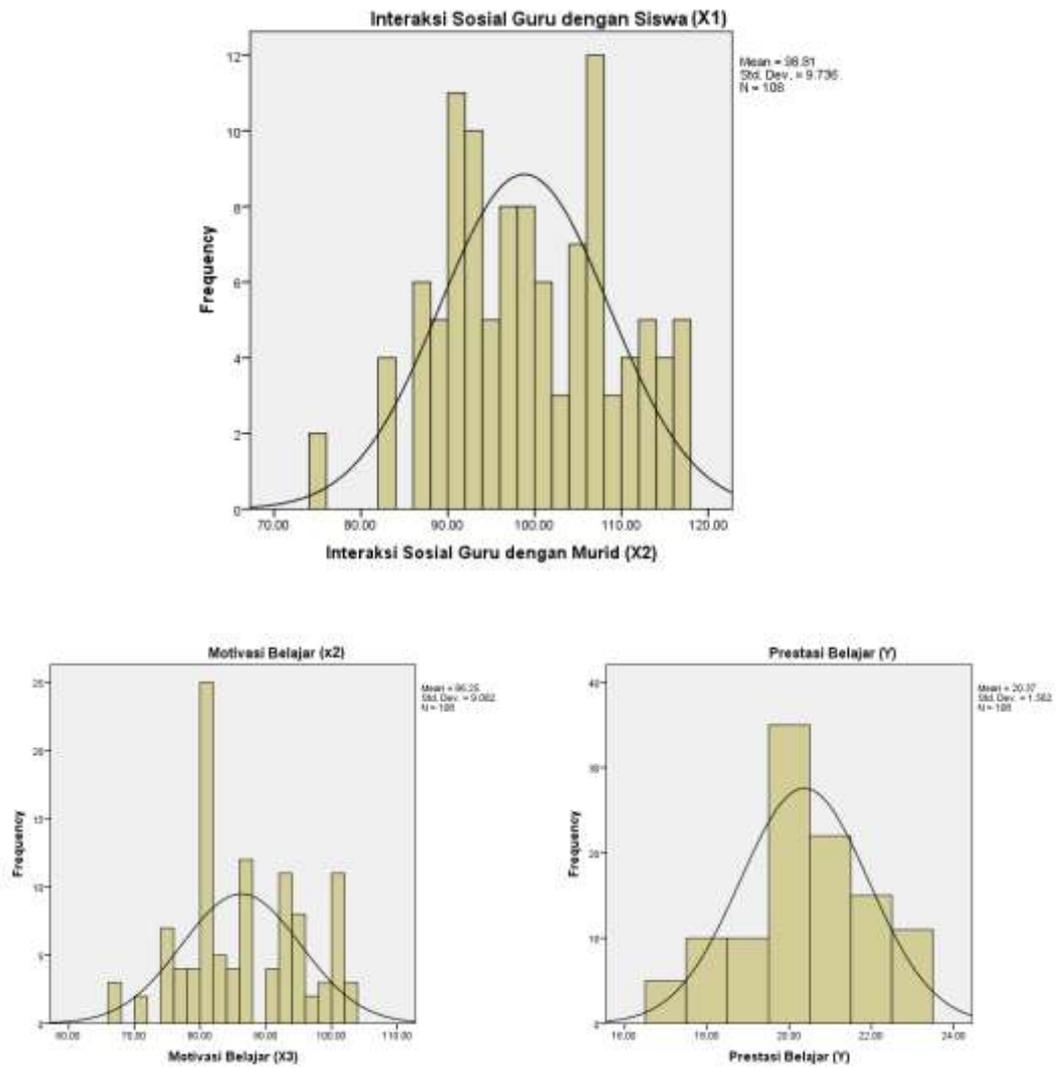
Catatan:

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran data. Dari data penelitian berapa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi/ simpangan baku.

Frequencies

		Interaksi Sosial Guru dengan Murid (X1)	Motivasi Belajar (X2)	Prestasi Belajar (Y)
N	Valid	108	108	108
	Missing	0	0	0

Histogram



LAMPIRAN 7 Uji ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

		Interaksi Sosial Guru dengan Murid (X1)	Motivasi Belajar (X2)	Prestasi Belajar (Y)
N		108	108	108
Normal	Mean	98.8148	86.2500	20.3704
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9.73590	9.08231	1.56236
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.135	.175
	Positive	.088	.135	.149
	Negative	-.080	-.089	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		.911	1.403	1.817
Asymp. Sig. (2-tailed)		.377	.389	.272

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Catatan:

Data dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai z hitung (Kolmogorov Smirnov Z) kurang dari 1,960. Tapi biasanya dengan melihat nilai signifikansi saja sudah cukup. Data diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sehingga semua data sudah berdistribusi normal

Hasil Uji Independensi

Correlations

		Interaksi Sosial Guru dengan Murid (X1)	Motivasi Belajar (X2)
Interaksi Sosial Guru dengan Murid (X2)	Pearson Correlation	1	.626 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	108	108
Motivasi Belajar (X3)	Pearson Correlation	.626 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Catatan:

Data antar variabel independen dikatakan saling berhubungan jika memiliki nilai korelasi $\geq 0,800$. Berdasarkan hasil di atas diketahui nilai korelasi antar variabel

bebas $< 0,800$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi interaksi.

Uji Linieritas

Y * X1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			2893.093	6	482.182	6.718	.000
Interaksi Sosial Guru dengan Siswa (X1) * Prestasi Belajar (Y)	Between Groups	Linearity	2736.425	1	2736.42	38.125	.000
		Deviation from Linearity	156.668	5	31.334	.437	.822
Within Groups			7249.203	101	71.774		
Total			10142.296	107			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Interaksi Sosial Guru dengan Murid (X2) * Prestasi Belajar (Y)	.519	.270	.534	.285

Y * X2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			3196.840	6	532.807	9.559	.000
Motivasi Belajar (X2) * Prestasi Belajar (Y)	Between Groups	Linearity	2772.749	1	2772.749	49.747	.000
		Deviation from Linearity	424.091	5	84.818	1.522	.190
Within Groups			5629.410	101	55.737		
Total			8826.250	107			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar (X3) * Prestasi Belajar (Y)	.560	.314	.602	.362

Catatan:

Data dikatakan linier jika memiliki $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa semua nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga hubungan antar variabel independen dengan dependen adalah linier.

Hasil Uji Regresi Multikolinieritas**Regression****ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	102.964	3	34.321	22.560	.000 ^b
Residual	158.221	104	1.521		
Total	261.185	107			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Interaksi Sosial Guru dengan siswa (X1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.122	1.388		6.574	.000		
Interaksi Sosial Guru dengan Murid (X2)	.036	.016	.227	2.266	.026	.581	1.721
Motivasi Belajar (X3)	.048	.019	.280	2.596	.011	.502	1.991

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Catatan:

Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Berdasarkan hasil diketahui bahwa semua variabel sudah memiliki *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 sehingga tidak terjadi adanya multikolinieritas.

Hasil Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.394	.377	1.23343	2.102

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Interaksi Sosial Guru dengan Murid (X1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar (X2), Interaksi Sosial Guru dengan Murid (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.979	.738		2.681	.009
	Interaksi Sosial Guru dengan Murid (X1)	-.006	.009	-.083	-.663	.509
	Motivasi Belajar (X2)	-.016	.010	-.225	-1.668	.098

a. Dependent Variable: Abs_Res

Catatan:

Dikatakan tidak ada heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sehingga tidak ada heteroskedastisitas/non heteroskedastisitas.

LAMPIRAN 8 UJI HIPOTESIS PENELITIAN

Pengujian X1 ke Y Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Interaksi Sosial Guru dengan Murid (X1) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.270	.263	1.34135

a. Predictors: (Constant), Interaksi Sosial Guru dengan Murid (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.469	1	70.469	39.166	.000 ^b
	Residual	190.717	106	1.799		
	Total	261.185	107			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Interaksi Sosial Guru dengan Murid (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.134	1.322		9.175	.000
	Interaksi Sosial Guru dengan Murid (X1)	.083	.013	.519	6.258	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Pengaruh X2 ke Y

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar (X2) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.314	.308	1.29998

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.051	1	82.051	48.552	.000 ^b
	Residual	179.134	106	1.690		
	Total	261.185	107			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.054	1.200		10.045	.000
	Motivasi Belajar (X3)	.096	.014	.560	6.968	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Catatan:

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel x terhadap y. Dikatakan ada pengaruh jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel. Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, Maka dapat dikatakan bahwa variabel x berpengaruh terhadap y.

Hasil Uji Hipotesis 3 (X1 dan X2 terhadap Y**Regression****Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar (X2), Interaksi Sosial Guru dengan Murid (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.349	1.26095

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X3), Interaksi Sosial Guru dengan Murid (X2)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.235	2	47.118	29.634	.000 ^b
	Residual	166.950	105	1.590		
	Total	261.185	107			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X3), Interaksi Sosial Guru dengan Murid (X2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	10.236	1.337		
1 Interaksi Sosial Guru dengan Murid (X1)	.044	.016	.277	2.768	.007
Motivasi Belajar (X2)	.067	.017	.387	3.866	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Catatan:

Unstandardized Coefficients digunakan untuk menyusun persamaan dan melihat arah pengaruh. Jika koefisien memiliki nilai positif maka arah pengaruh positif, Jika koefisien memiliki nilai negatif maka arah pengaruh negatif

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sehingga

$$Y = 10.236 + 0,277X_1 + 0,387 X_2 + e$$

LAMPIRAN 9 LAMPIRAN TABEL DURBIN WATSON

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841